

**KEMAMPUAN LITERASI VISUAL UNIT KEGIATAN MAHASISWA
JHEPRET CLUB DALAM MENYAJIKAN HASIL KARYA FOTOGRAFI**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD IKHSAN

NIM. 210607110022

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**KEMAMPUAN LITERASI VISUAL UNIT KEGIATAN MAHASISWA
JHEPRET CLUB DALAM MENYAJIKAN HASIL KARYA FOTOGRAFI**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD IKHSAN

NIM. 210607110022

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN LITERASI VISUAL UNIT KEGIATAN MAHASISWA
JHEPRET CLUB DALAM MENYAJIKAN HASIL KARYA FOTOGRAFI**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD IKHSAN

NIM.210607110022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

Tanggal : 16 Juni 2025

Pembimbing 1



Nita Siti Mudawamah, M.IP

NIP. 199002232018012001

Pembimbing 2



Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng

NIP. 198502012019031009

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Ir. Mokhammad Amin Hariyadi, MT

NIP. 19670118 200501 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

KEMAMPUAN LITERASI VISUAL UNIT KEGIATAN MAHASISWA JHEPRET CLUB DALAM MENYAJIKAN HASIL KARYA FOTOGRAFI

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD IKHSAN

NIM.210607110022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I) pada tanggal 16 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : **Dedy Dwi Putra, M.Hum**
NIP. 199203112022031002
Anggota Penguji I : **Anindya Gita Puspita, M.A**
NIP. 198910292020122003
Anggota Penguji II : **Nita Siti Mudawamah, M.IP**
NIP. 199002232018012001
Anggota Penguji III : **Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng**
NIP. 198502012019031009

Tanda Tangan

()
()
()
()

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Mokhammad Amin Hariyadi, MT
NIP. 19670118 200501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikhsan

NIM : 210607110022

Program Studi : Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak mengambil data, tulisan, maupun gagasan pihak lain yang saya akui sebagai karya pribadi, kecuali apabila telah dicantumkan sumbernya secara jelas dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, saya siap menerima segala bentuk sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
SAAMX379588540

Muhammad Ikhsan

NIM 210607110022

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kemampuan Literasi Visual Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club dalam Menyajikan Hasil Karya Fotografi”** Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari sejak awal masa perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.
4. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu nya untuk selalu membimbing proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai, serta dukungan dan semangat selama masa-masa pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Dedy Dwi Putra, M.Hum., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik saran yang membangun sejak awal masa proposal skripsi penelitian hingga berakhir masa skripsi, Ibu Anindya Gita Puspita, M.A., selaku Dosen Penguji II yang senantiasa memberikan kritik saran yang membangun dalam pengerjaan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi beserta staf yang telah memberikan banyak ilmu, dukungan, dan motivasi yang sangat bermanfaat.
8. Kepada saudari Najmi Atha Abyya, yang sudah memberikan segala dukungannya dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini berlangsung. Saya ucapkan terima kasih.
9. Kepada seluruh pengurus dan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club UIN Malang, yang telah bersedia membantu dalam memberikan dukungan berupa data dan informasi terkait penelitian ini.
10. Kepada Ibu dan Ayah penulis, yang selalu memberikan dukungan materi, moral, dan spiritual sehingga saya dapat menempuh bangku perkuliahan sampai akhir, beserta kakak perempuan penulis Indah Wulan Anjarsari, kakak laki-laki penulis Muhammad Iqbal dan adik laki-laki penulis M.Faiz Al-Mulki yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Kepada penulis sendiri yang sudah berusaha, berjuang, dan memberikan banyak waktunya dalam mengerjakan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktu.
12. Kepada teman-teman penulis Diaz Fawaz Murdiana, Hasbur Rahman Afif, Aghif Fatullah, Handi Yusuf, Rohimullah At-Thobroni, Alfian Kurniawan, yang telah memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman kontrakan The Raid, yang telah memberikan tempat yang nyaman untuk berkeluh kesah dan berjuang bersama penulis.
14. Kepada seluruh teman-teman satu jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, yang memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, ilmu, serta sedikit

wawasan yang dapat penulis bagikan kepada seluruh pembaca skripsi ini, tak terkecuali penulis pribadi. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 16 Juni 2025

Penulis,

Muhammad Ikhsan

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
المخلص.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Literasi visual	13
2.2.2 Literasi Visual dalam Perspektif Islam.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data.....	21
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	22
3.5 Populasi dan Sampel	22
3.6 Instrumen Penelitian.....	23
3.7 Teknik Pengumpulan Data	27
3.8 Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30

4.1.1	Demografi Responden.....	30
4.1.2	Uji Validitas.....	32
4.1.3	Uji Reliabilitas	33
4.1.4	Kemampuan Literasi Visual Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club dalam Menyajikan Karya Fotografi	33
4.2	Pembahasan.....	59
4.2.1.	Analisis Kemampuan Literasi Visual dalam Menyajikan Karya Fotografi Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club Divisi Fotografi.....	59
4.2.1.	Hasil Kemampuan Literasi Visual Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club dalam Menyajikan Karya Fotografi dalam Perspektif Islam ...	64
BAB V PENUTUP		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....		70
LAMPIRAN.....		72

Daftar Tabel

Tabel 3. 2 Kisi-kisi kuesioner.....	24
Tabel 3. 3 Rentang skala penilaian(Indriyani, 2024)	29
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas	32
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas	33
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Sub Variabel Analisis Data.....	42
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Sub Variabel Pemahaman Konteks	49
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Sub Variabel Kreativitas dalam Produksi Visual	55
Tabel 4. 6 Tabel Analisis Seluruh Sub Variabel	55
Tabel 4. 7 Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Setiap Sub Variabel	58

Daftar Gambar

Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Jurusan Responden.....	30
Gambar 4.2 Jenis Kelamin Responden	31
Gambar 4.3 Hasil Pernyataan 1.....	34
Gambar 4.4 Hasil Pernyataan 2.....	35
Gambar 4.5 Hasil Pernyataan 3.....	36
Gambar 4.6 Hasil Pernyataan 4.....	37
Gambar 4.7 Hasil Pernyataan 5.....	38
Gambar 4.8 Hasil Pernyataan 6.....	39
Gambar 4.9 Hasil Pernyataan 7.....	40
Gambar 4.10 Hasil Pernyataan 8.....	41
Gambar 4.11 Hasil Pernyataan 9.....	43
Gambar 4.12 Hasil Pernyataan 10.....	44
Gambar 4.13 Hasil Pernyataan 11	45
Gambar 4.14 Hasil Pernyataan 12.....	46
Gambar 4.15 Hasil Pernyataan 13.....	47
Gambar 4.16 Hasil Pernyataan 14.....	48
Gambar 4.17 Hasil Pernyataan 15.....	50
Gambar 4.18 Hasil Pernyataan 16.....	51
Gambar 4.19 Hasil Pernyataan 17.....	52
Gambar 4.20 Hasil Pernyataan 18.....	53
Gambar 4.21 Hasil Pernyataan 19.....	54

ABSTRAK

Ikhsan. M. 2025. **Kemampuan Literasi Visual Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club Dalam Menyajikan Hasil Karya Fotografi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Pembimbing: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP. (II) Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng.

Kata Kunci: Literasi Visual, Fotografi, Komunitas Fotografi, Media Visual

Kemampuan literasi visual dalam menyajikan informasi pada media visual sangat penting bagi fotografer untuk memberikan makna dan pesan informasi dalam karya fotografinya. Mengingat media visual sangat marak digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi visual fotografer divisi fotografi Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyajikan hasil karya fotografi dengan menggunakan teori literasi visual yang dikembangkan oleh Avgerionou dan Ericson. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jumlah responden sebanyak 60 orang yang terdiri dari anggota divisi fotografi Unit Kegiatan Jhepret Club UIN Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa nilai *grand mean* yang didapati berjumlah 3,86 yang termasuk dalam kategori “baik”. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemampuan literasi visual yang baik dalam menyajikan karya fotografi yang memiliki makna dan pesan informasi. Responden menunjukkan hasil yang sangat baik dalam kreativitas produksi visual, terutama dalam memperhatikan elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan dalam sebuah karya fotografi. Meskipun hasil kemampuan literasi visual yang diperoleh berada pada kategori baik, responden diketahui kesulitan dalam mengenali elemen visual sehingga menimbulkan keraguan pada saat representasi makna simbolik dalam visual.

ABSTRACT

Ikhsan. M. 2025. *The Visual Literacy Skills of the Jhepret Club Student Activity Unit in Presenting Photographic Works. Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.*

Advisors: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP. (II) Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng.

Kata Kunci: Visual Literacy, Photography, Photography Community, Visual Media

Visual literacy skills in presenting information in visual media are crucial for photographers to give meaning and message to their works. Visual media is often used to deliver information. The research aims to describe photographers' visual literacy skills in the Student Activity Unit (UKM) of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang in presenting their photography works using the visual literacy theory proposed by Aygerionou and Ericson. The research employed a quantitative descriptive method and involved 60 respondents, the members of the Jhepret Club photography division of UIN Malang. The researcher collected the data using questionnaires and interviews. He analyzed the data using mean and grand mean formulas. The data analysis result shows that the grand mean is 3.86 and is categorized as "good". It can be concluded that the respondents have acceptable visual literacy skills in presenting their photography works which have meaning and information message. They resent excellent visual production creativity, especially in considering design elements, such as line, space, and balance in a photography work. Although the results of visual literacy skills fall into the good category, respondents were found to have difficulty recognizing visual elements, which led to uncertainty when representing symbolic meaning in visuals.

المخلص

إحسان. م. 2025. قدرة محو الأمية البصرية لدى أعضاء وحدة الأنشطة الطلابية "نادي جهبرت" في عرض أعمال التصوير الفوتوغرافي. برنامج دراسات المكتبات وعلوم المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفون: (1) نيتا سيتي موداواماه، ماجستير في المعلومات. (2) فيرما سحرول باهتيار، ماجستير في الهندسة.

الكلمات المفتاحية: محو الأمية البصرية، التصوير الفوتوغرافي، مجتمع التصوير، الوسائط البصرية

تعد القدرة على محو الأمية البصرية في تقديم المعلومات من خلال الوسائط البصرية أمرًا بالغ الأهمية للمصورين من أجل نقل المعنى والرسالة في أعمالهم الفوتوغرافية، خاصة في ظل الاستخدام الواسع للوسائط البصرية كوسيلة لنقل المعلومات. تهدف هذه الدراسة إلى وصف قدرة محو الأمية البصرية لدى المصورين في قسم التصوير الفوتوغرافي بوحدة الأنشطة الطلابية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في تقديم أعمالهم الفوتوغرافية، باستخدام نظرية محو الأمية البصرية التي طورها أفجيريونو وإريكسون. استخدمت هذه الدراسة منهجًا وصفيًا كميًا، وبلغ عدد المشاركين فيها 60 عضوًا من قسم التصوير الفوتوغرافي في نادي جهبرت الطلابي. تم جمع البيانات من خلال توزيع الاستبيانات وإجراء المقابلات، ثم تم تحليل البيانات باستخدام صيغة المتوسط الحسابي والمتوسط العام. أظهرت نتائج تحليل البيانات أن القيمة العامة للمتوسط بلغت 3.86، وهي تقع ضمن الفئة "جيدة". وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن المشاركين يتمتعون بقدرة جيدة في محو الأمية البصرية من خلال تقديم أعمال تصوير فوتوغرافي تحمل معاني ورسائل معلوماتية. كما أظهر المشاركون نتائج ممتازة في إبداع الإنتاج البصري، خاصة في الانتباه لعناصر التصميم مثل الخط والمساحة والتوازن في العمل الفوتوغرافي. على الرغم من أن نتائج القدرة على محو الأمية البصرية كانت ضمن الفئة الجيدة، فقد تبين أن المشاركين يواجهون صعوبة في التعرف على العناصر البصرية، مما يؤدي إلى التردد عند تمثيل المعاني الرمزية بصريًا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyajian informasi yang dikemas dalam bentuk visual berbeda dengan penyajian informasi dalam bentuk teks atau literatur. Menurut Ware (2019) kunci dari visualisasi informasi yang efektif terletak pada pemahaman mendalam tentang cara kerja persepsi manusia. Memahami cara kerja persepsi manusia atau disebut juga dengan pra-perspektif ini dapat dipahami dengan memperhatikan audiens dan konteks sosial serta budaya yang akan mempengaruhi interpretasi karya visual. Pemahaman pra-perspektif memungkinkan penciptaan karya visual dengan desain yang konsisten dan hierarkis. Tidak sampai disana, adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyajikan informasi dalam bentuk visual yang tidak hanya estetis namun juga fungsional dan komunikatif, yaitu dengan beberapa tambahan seperti menyajikan informasi visual dengan cara yang menarik, intuitif, dan mudah dipahami.

Karya visual tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga membuat pembaca tetap terlibat. Visual yang menawan dapat memicu pemikiran atau diskusi, mendorong pembaca untuk berinteraksi dan berbagi perspektif mereka. Karya visual seringkali dapat menyampaikan informasi yang lebih jelas dan cepat daripada teks. Karya visual seperti fotografi, dapat memberikan jembatan informasi yang mempersempit jurang antara teori dan praktik, memungkinkan pembaca untuk memahami informasi dengan mudah dan efisien (Brumberger, 2011).

Media visual juga turut digunakan pada dunia perpustakaan, contohnya pada perpustakaan Universitas Airlangga yang menggunakan media visual pada beberapa segi pemasaran mereka hingga layanan perpustakaan yang diberikan pada pemustaka. Dijelaskan bahwa penggunaan media visual sangat membantu guna memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat, melengkapi sumber belajar yang lain, menambah variasi metode belajar, memberikan

pengalaman baru dan membuat ingatan terhadap pelajaran yang lebih lama (Harumiaty, 2013).

Tidak dapat dipungkiri seberapa pentingnya karya visual pada budaya populer sekarang. Adapun diantara banyaknya karya visual yang ada, salah satunya ialah fotografi. Fotografi banyak diminati dan digunakan dalam berbagai kepentingan, baik untuk kepentingan industri, sosial, maupun gaya hidup. Dalam beberapa kasus, muncul anggapan bahwa fotografi hanyalah kerja-kerja teknis yang “hanya” mempelajari perangkat kamera beserta tips dan triknya serta lebih berorientasi pada hasil foto yang “menjual”. Hal ini perlu diluruskan, terlebih lagi dalam ranah akademik, fotografi merupakan disiplin ilmu yang tidak hanya mempelajari aspek teknis, tetapi juga aspek wacana yang didalamnya terdapat banyak hal untuk dipelajari, seperti sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Sebagai disiplin keilmuan, fotografi memiliki kompleksitas pembelajaran seperti halnya disiplin keilmuan yang lain (Aji, 2021).

Fotografi menyimpan banyak sekali keilmuan yang penting untuk dibahas, salah satunya ialah terciptanya narasi dalam sebuah visual yang dihasilkan. Freeman (2014) menjelaskan narasi atau pesan informasi dapat tersampaikan melalui sebuah karya visual dengan cara menguasai prinsip-prinsip seperti pengamatan selektif, penggunaan ruang negatif, keseimbangan visual, dan komposisi. Freeman dalam tulisannya sangat menyorot komposisi dalam penciptaan narasi pada karya visual, Freeman menjelaskan komposisi tidak hanya membuat karya visual menjadi menarik tetapi juga memberikan kedalaman cerita. Konsisten mendalami prinsip-prinsip tersebut secara bersamaan dengan mengembangkan gaya pribadi yang unik serta terus bereksperimen dan mengasah teknik komposisi merupakan jalan dalam menggapai penyajian pesan informasi dengan lebih jelas dan efektif dalam karya visual.

Menurut Avgerinou dan Ericson (2002), dalam artikelnya "A Review of the Concept of Visual Literacy" yang diterbitkan di *British Journal of Educational Technology*, menyajikan informasi dalam bentuk visual memerlukan proses yang terstruktur agar pesan dapat diterima dengan jelas oleh audiens. Proses tersebut

dimulai dengan pengumpulan informasi yang akurat dan relevan. Setelah itu, pemilihan media visual yang sesuai sangat penting; ini bisa berupa gambar, grafik, video, infografis, atau diagram, tergantung pada jenis informasi yang ingin disampaikan. Desain visual kemudian harus dikerjakan dengan cermat, menggunakan elemen-elemen seperti warna, bentuk, dan ukuran untuk meningkatkan kejelasan dan daya tarik visual. Penyusunan konten visual harus dilakukan dengan cara yang logis dan mudah dipahami, memastikan pesan utama tersampaikan dengan jelas. Setelah konten visual selesai, penting untuk mengujinya dengan audiens target dan mengevaluasi efektivitasnya dalam menyampaikan pesan. Proses ini diakhiri dengan penyajian media visual kepada audiens dan evaluasi hasil untuk memastikan tujuan penyampaian informasi tercapai serta mendapatkan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Melalui tahapan ini, informasi yang disajikan dalam bentuk visual dapat disampaikan dengan lebih efektif dan efisien.

Penyampaian informasi melalui media visual yang termasuk dalam ranah komunikasi visual dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya ialah pameran fotografi. Dari perspektif komunikasi, fotografi memiliki makna tertentu serta dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi melalui gambar yang mengandung makna didalamnya, dan dalam satu gambar dapat mengungkapkan ribuan kata (Soputan et al., 2021).

Fotografi pada era sekarang sudah sangat banyak mengalami perkembangan baik dari jenis hingga tekniknya, terutama aplikasinya dalam dunia seni (Kamal, 2019). Perkembangan fotografi ini dibuktikan dengan peminat fotografi yang tersebar luas di seluruh dunia dari kalangan anak muda hingga orang dewasa. Fotografi pada kalangan Mahasiswa bukan lagi hal yang sulit untuk ditemui, Mahasiswa di berbagai kampus sudah banyak membentuk komunitas hingga Unit Kegiatan Mahasiswa penggemar fotografi. Salah satunya UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club Fotografi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didirikan pada tahun 1999. Unit Kegiatan Mahasiswa ini menjadi

tempat untuk menampung dan mengembangkan minat fotografi Mahasiswa. Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club Fotografi memiliki misi untuk menangkap dan mengarahkan aspirasi fotografi mahasiswa, UKM ini melihat fotografi sebagai sarana informasi dan dakwah yang bertujuan untuk membentuk individu yang kreatif, inovatif, dan berdedikasi. Hingga saat ini Jhepret Club Fotografi berdedikasi untuk mengembangkan bakat mahasiswa di bidang fotografi dan videografi.

Dengan umur yang sudah menginjak dua dekade lebih, sumber daya manusia UKM Jhepret Club penting untuk dieksplorasi lebih dalam. Sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam literasi visual fotografer UKM Jhepret Club guna memberikan rekomendasi untuk peningkatan dan optimalisasi sumber daya. Hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih UKM Jhepret Club dalam meneliti kemampuan literasi visual, guna memberikan jawaban dalam mengukur kemampuan literasi visual fotografer.

Literasi visual menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan, karena literasi visual akan sangat membantu fotografer dengan memberikan jalan dalam bagaimana melahirkan karya yang memiliki makna dan pesan informasi (Dondis, 1974). Jika dianalisis pada fenomena yang dimiliki UKM Jhepret Club yang memiliki program hunting besar, dimana pada program tersebut fotografer diharuskan mengambil gambar yang memiliki makna dan pesan informasi. Namun pada kegiatan ini fotografer hanya diinstruksikan sebuah tema dan objek seperti apa yang harus ada pada gambar pada tempat yang telah ditentukan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mahasiswa divisi fotografer UKM Jhepret Club peserta program Hunting Besar,

“Sebelum dijalankannya program, saya dan peserta lainnya mengikuti pelatihan dasar fotografi yang diberikan serta beberapa hari menjelang program dijalankan kami diberikan instruksi tentang tema apa yang di angkat dan teknis acara. Namun ketika hari dimana program diselenggarakan tiba, saya bingung akan bagaimana memotret foto yang menghasilkan makna seperti yang diinginkan. Sehingga saya yang berbekal beberapa teknis dasar fotografi dan kreativitas mencari contoh dan

referensi di internet melalui platform Pinterest dan Google” (MD, wawancara, November 18, 2024).

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa peserta program hunting besar dan pameran fotografi belum memiliki kepercayaan diri yang cukup akan kemampuan literasi visual mereka miliki dalam menyajikan karya visual yang bermakna dan memiliki pesan informasi. Wijaya (2018) menjelaskan, pengetahuan akan literasi visual penting untuk disadari dan dipelajari secara mendalam, guna memberikan keefektifan dalam menyajikan informasi pada media visual. Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang fotografer penting untuk sadar akan kemampuannya dalam literasi visual, karena hal tersebut dapat memberikan kepercayaan diri lebih serta memberikan langkah-langkah yang efektif dalam menyajikan informasi pada media visual.

Adapun pernyataan dari beberapa peserta program hunting besar dan pameran fotografi UKM Jhepret Club periode 2024 sebagai berikut :

“Untuk menyajikan makna dan pesan informasi pada karya visual yang saya hasilkan, saya mengandalkan imajinasi saya saja sih. Maksudnya dari tema dan konsep yang dijelaskan oleh panitia atau penyelenggara program, saya akan menggunakan hal tersebut untuk ber-imajinasi bagaimana visual yang pas untuk menyajikannya” (IS, wawancara, Januari 16, 2025).

“Saya belum terlalu mengerti sih, apa itu literasi visual. Menurut saya itu belum terlalu penting sih, maksud saya yang memiliki jiwa seni visual seperti fotografer memiliki jalannya sendiri dalam mengekspresikan makna dan pesan apa yang diinginkan. Kalau saya sih tidak terlalu ambil pusing, karena nantinya juga akan diberikan deskripsi karya pada saat pameran, kalau audience tidak mengerti, tinggal lihat deskripsi karya yang sudah saya buat” (BT, wawancara, Januari 16, 2025).

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa dalam menyajikan informasi pada media visual, peserta program hunting besar dan pameran fotografi UKM Jhepret Club ini mengandalkan imajinasi dan beberapa referensi foto yang tersebar di Internet. Hal ini wajar ditemui, mengingat literasi visual yang belum akrab didengar oleh para peserta. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, keefektifan dari informasi yang disajikan tidak dapat diketahui, hal tersebut dapat disimpulkan karena dalam menyajikan informasi pada media visual memerlukan

proses yang terstruktur agar pesan dapat diterima dengan jelas oleh audiens (Avgerinou & Ericson, 2002).

Literasi visual dijelaskan pada Al-Qur'an pada Surah Fussilat ayat 53 yang berbunyi :

سُرِّيهِمْ أَيْتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعُونَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

﴿فَصَلِّتْ/41:53﴾

Artinya : *“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”* (Fussilat/41:53)

Kementrian Agama Saudi Arabia menjelaskan, tertulis pada tulisan Mansur bahwa Ayat ini mengingatkan bahwa Allah SWT telah menunjukkan tanda-tanda kekuasaan-Nya di berbagai ufuk dan pada diri manusia sendiri, sehingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Penjelasan tersebut menekankan pentingnya observasi visual dan pemahaman dari tanda tanda kekuasaan Allah di alam semesta dan dalam diri manusia. Penjelasan tersebut juga didukung oleh tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, yaitu ayat ini juga mengajak manusia untuk memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah yang terlihat di alam semesta dan dalam diri mereka sendiri (Mansur, 2021).

Dengan penjelasan dan fenomena yang tertera diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Literasi Visual Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club Dalam Menyajikan Hasil Karya Fotografi” dengan tujuan untuk memberikan wawasan lebih pada dunia fotografi akan pentingnya literasi visual pada saat proses pembuatan karya fotografi yang memiliki makna dan pesan informasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu adalah “Bagaimana kemampuan literasi visual Mahasiswa divisi fotografi Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyajikan hasil karya fotografi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur kemampuan literasi visual Mahasiswa divisi fotografi Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyajikan hasil karya fotografi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk mengukur kemampuan literasi visual fotografer, serta diharapkan dapat meningkatkan literasi visual Mahasiswa divisi fotografi Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi Mahasiswa dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan literasi visual fotografer.

1.5 Batasan Masalah

Adapun Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah responden dalam penelitian ini khusus pada Mahasiswa divisi fotografi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan diklat, pameran, dan hunting bersama Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam hal ini dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan hasil penelitian lebih lanjut, sehingga diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan, manfaat, dan batasan masalah. Pada latar belakang peneliti menjelaskan tentang pentingnya literasi visual bagi seorang fotografer, dimana literasi visual sangat dibutuhkan dalam pembuatan karya visual fotografi. Selain itu, peneliti juga menambahkan beberapa ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperkuat gagasan. Kemudian pada tujuan penelitian, peneliti menuliskan tujuannya meneliti kemampuan literasi visual fotografer. Pada manfaat penelitian, peneliti menjelaskan kegunaan dari penelitian yang dilakukan seperti harapan apa yang ada pada hasil penelitian kemampuan literasi visual fotografer ini. Selanjutnya batasan masalah, peneliti menuliskan batasan masalah guna untuk memfokuskan penelitian yang dilakukan. Kemudian yang terakhir yaitu sistematika penulisan, peneliti menuliskan kerangka penulisan penelitian yang meliputi bab I hingga bab V dan daftar pustaka.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi kajian pustaka dan landasan teori. Yaitu dituliskannya hasil dari penelitian terdahulu berupa karya ilmiah milik orang lain dan kemudian dibandingkan dengan penelitian peneliti, serta pada bab ini juga akan dituliskan teori literasi visual yang dijelaskan oleh pakar visual Avgerinou dan Ericson. Pada teori literasi visual tersebut terdapat indikator penelitian yang akan digunakan, yaitu kemampuan analisis visual, pemahaman konteks, dan kreativitas dalam produksi visual.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menuliskan metode penelitian kuantitatif, sebagaimana studi kasus metode kuantitatif menjadi metode yang ideal untuk penelitian ini agar dapat menjangkau keseluruhan fotografer pada Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club fotografi. Bab ini juga berisi tempat dan waktu penelitian dilaksanakan, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

d. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian atau hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai “Kemampuan Literasi Visual Mahasiswa Divisi Fotografi UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Menyajikan Karya Fotografi”.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dituliskan oleh peneliti secara singkat dari hasil penelitian yang telah dituliskan di pembahasan. Kemudian peneliti juga menuliskan saran yang ditujukan kepada apara pembaca yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya terkait tema yang sama.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait kemampuan literasi visual fotografer telah banyak dilakukan. Seperti penelitian berikut, penelitian yang dilakukan Pramiswara (2021) ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh media komunikasi visual fotografi dalam upaya promosi budaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti juga melakukan metode studi kepustakaan dan studi kasus guna mendukung data-data serta teori-teori yang digunakan di dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah media komunikasi visual fotografi sangat efektif dalam upaya promosi budaya. Penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa media komunikasi visual dalam promosi budaya berhasil menjangkau banyak pelihat di seluruh dunia, melalui media fotografi juga dapat melindungi bentuk-bentuk kebudayaan dari proses pengakuan-pengakuan yang mungkin dilakukan oleh pihak-pihak lain terhadap bentuk-bentuk kebudayaan asli dari suatu wilayah atau negara. Dan melalui fotografi yang notabene adalah sebuah bentuk komunikasi, maka pesan yang ingin disampaikan melalui foto tentang kebudayaan dari seorang fotografer dapat dipahami oleh orang yang melihat foto tersebut. Melalui fotografi sebuah kebudayaan dapat dipromosikan ke seluruh dunia, sebagai sebuah bentuk penggambaran awal, atau citra awal dari sebuah bentuk kebudayaan yang merepresentasikan sebuah karakter budaya suatu bangsa di dunia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, karena penelitian ini mengukur pengaruh fotografi terhadap upaya promosi budaya dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan studi kasus, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki fokus pada mengukur pemahaman literasi visual fotografer dengan menggunakan metode kuantitatif-deskriptif.

Penelitian kedua berfokus pada peran literasi visual dan berpikir kreatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan menggunakan metode korelasi, penelitian ini melibatkan 20 siswa Bahasa Jerman dari semester 4 angkatan 2017/2018 yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat hubungan signifikan antara literasi visual dan kemampuan berpikir kreatif terhadap keterampilan menulis, yang mengindikasikan bahwa penerapan literasi visual dalam proses belajar dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan menulis mereka (Marantika & Tomasouw, 2019). Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah literasi visual dan berpikir kreatif berpengaruh terhadap keterampilan menulis, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengukur sebuah kemampuan literasi visual.

Penelitian ketiga, membahas tentang pentingnya literasi visual dalam pendidikan fotografi, yang diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap aspek-aspek seperti kekayaan intelektual, estetika, dan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan studi pustaka. Dengan menawarkan skema pembelajaran yang mencakup etika, estetika, dan berpikir kritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menciptakan dan menganalisis karya fotografi secara komprehensif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi visual berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam fotografi, baik dalam aspek penciptaan maupun pengkajian. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang literasi visual, mahasiswa dapat melakukan riset yang mendalam, menghasilkan karya yang tidak hanya komunikatif tetapi juga memiliki daya tarik estetika yang tinggi. Selain itu, literasi visual juga membantu mahasiswa dalam memberikan analisis yang tajam terhadap karya fotografi, sehingga berkontribusi pada perkembangan disiplin ilmu fotografi secara keseluruhan (Aji, 2021). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, karena penelitian ini membahas tentang pentingnya pengaruh literasi visual kepada mahasiswa dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengukur sebuah kemampuan literasi visual dengan menggunakan metode kuantitatif-deskriptif.

Penelitian keempat berfokus pada penerapan Pinterest sebagai media untuk mengoptimalkan literasi visual dalam pembelajaran ilustrasi di SMP Negeri 1 Ungaran. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mengumpulkan data dari siswa kelas VIII A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran literasi visual siswa masih rendah, namun penggunaan Pinterest dapat meningkatkan kemampuan tersebut, dengan adanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapannya dalam proses pembelajaran (Pratiwinindya et al., 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini melakukan eksperimen dengan melakukan penerapan pinterrest guna mengoptimalkan literasi visual siswa dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak melakukan penerapan apapun untuk mengukur kemampuan literasi visual fotografer.

Selanjutnya penelitian terdahulu kelima, dilakukan oleh Sari & Liana (2021). Penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi visual siswa. Dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, penelitian ini melibatkan siswa kelas X IIS/IPS dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang divalidasi oleh ahli media dan guru sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi visual siswa, dengan analisis statistik inferensial yang mencakup uji normalitas, homogenitas, linearitas, dan regresi sederhana. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Karakter Garudeya Amertha Bhakti terhadap kemampuan literasi visual siswa dengan menggunakan metode kuantitatif-deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak didasari oleh suatu pengaruh dalam mengukur kemampuan literasi visual fotografer.

2.2 Landasan Teori

Literasi visual dikembangkan pertama kali oleh John Debes pada tahun 1969, seiring berjalannya waktu pemahaman dan definisi dari literasi visual ini

terus berkembang(Aji, 2021). Jika dilihat dari sudut pandang sebuah karya visual fotografi, literasi visual merujuk pada kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memberikan makna pada gambar atau foto. Ini mencakup aspek seperti komposisi, pencahayaan, warna, dan konteks yang mempengaruhi interpretasi visual(Bamford, 2001).

Pembuatan karya fotografi memerlukan riset dalam menentukan subjek, lokasi, dan elemen lain yang akan difoto, Ini membantu dalam memahami konteks dan menciptakan gambar yang lebih bermakna. Proses ini lah yang mendasari pentingnya seorang fotografer untuk memiliki kemampuan literasi visual(Freeman, 2014). Literasi visual adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi antara individu dan media visual dalam konteks sosial dan budaya. Literasi visual tidak hanya mencakup kemampuan untuk memahami dan menganalisis gambar, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam menciptakan makna melalui elemen visual(Avgerinou & Ericson, 2002).

2.2.1 Literasi visual

Literasi visual adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi antara individu dan media visual dalam konteks sosial dan budaya. Literasi visual tidak hanya mencakup kemampuan untuk memahami dan menganalisis gambar, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam menciptakan makna melalui elemen visual. Selain itu, literasi visual juga memberikan pengertian akan pentingnya konteks dalam interpretasi visual, di mana pemahaman individu terhadap simbol dan gambar dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang budaya mereka, sehingga literasi visual menjadi alat penting untuk komunikasi dan pembelajaran di era informasi saat ini (Avgerinou & Ericson, 2002).

Menurut Sidhartani(2016), literasi visual merupakan sebuah kemampuan yang kompleks dan multidimensional yang melibatkan beberapa keterampilan penting. Pertama, kemampuan untuk menerjemahkan dan menginterpretasikan makna dari berbagai bentuk pesan visual, termasuk gambar, grafik, diagram, dan bentuk-bentuk visual lainnya. Proses ini mencakup analisis elemen visual seperti warna, bentuk, komposisi, dan simbolisme untuk memahami pesan yang ingin

disampaikan oleh pencipta visual tersebut. Kedua, kemampuan literasi visual juga mencakup kemampuan untuk menyusun elemen-elemen visual menjadi sebuah pesan yang bermakna dan dapat dipahami oleh audiens. Ini melibatkan keterampilan dalam penggunaan alat dan teknik desain visual untuk menciptakan pesan yang efektif dan jelas. Dalam konteks yang lebih luas, literasi visual juga berkaitan dengan pemahaman konteks budaya, sosial, dan historis yang mempengaruhi cara pesan visual ditafsirkan dan diterima oleh audiens. Dengan demikian, literasi visual adalah kemampuan yang krusial dalam dunia yang semakin dipenuhi oleh informasi visual.

Avgerinou & Ericson (2002) menjelaskan bahwa literasi visual berperan penting dalam tahapan bagaimana menyajikan informasi melalui media visual. menyajikan informasi dalam bentuk visual memerlukan proses yang terstruktur agar pesan dapat diterima dengan jelas oleh audiens. Proses tersebut dimulai dengan pengumpulan informasi yang akurat dan relevan. Setelah itu, pemilihan media visual yang sesuai sangat penting; ini bisa berupa gambar, grafik, video, infografis, atau diagram, tergantung pada jenis informasi yang ingin disampaikan. Desain visual kemudian harus dikerjakan dengan cermat, menggunakan elemen-elemen seperti warna, bentuk, dan ukuran untuk meningkatkan kejelasan dan daya tarik visual. Penyusunan konten visual harus dilakukan dengan cara yang logis dan mudah dipahami, memastikan pesan utama tersampaikan dengan jelas. Setelah konten visual selesai, penting untuk mengujinya dengan audiens target dan mengevaluasi efektivitasnya dalam menyampaikan pesan. Proses ini diakhiri dengan penyajian media visual kepada audiens dan evaluasi hasil untuk memastikan tujuan penyampaian informasi tercapai serta mendapatkan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang

Kemampuan dalam membaca, memahami, mengevaluasi, dan membuat objek visual merupakan salah satu komponen keterampilan literasi visual. Penjelasan tersebut didukung dengan pernyataan bahwa tanpa menguasai kemampuan membaca, memahami, mengevaluasi, dan membuat objek visual

seseorang tidak akan mampu menerapkan literasi visual ketika membuat karya visual (Smith et al., 2004).

Avgerinou & Ericson (2002) menyebutkan bahwa indikator literasi visual terdiri dari beberapa sub-aspek. Pertama, penting untuk memahami audiens dan konteks sosial serta budaya yang akan mempengaruhi interpretasi karya tersebut, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Kedua, penggunaan elemen visual seperti warna, komposisi, dan simbol harus dipikirkan secara matang untuk menciptakan makna yang jelas dan efektif, serta menghindari ambiguitas. Terakhir, penciptaan karya visual harus melibatkan proses refleksi dan evaluasi, di mana pembuat dapat mempertimbangkan bagaimana karya mereka dapat mempengaruhi pemikiran dan perasaan audiens, serta bagaimana karya tersebut berkontribusi pada dialog yang lebih luas dalam masyarakat.

a. Indikator Literasi Visual

Adapun Indikator literasi visual, sebagai berikut :

1) Analisis visual

- Fotografer mampu mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen visual dalam gambar atau media (Avgerinou & Ericson, 2002).
- Fotografer dapat membaca visual dan mengerti akan makna visual tersebut (Avgerinou & Ericson, 2002).
- Mampu menganalisis informasi yang disajikan secara visual (Avgerinou & Ericson, 2002). Kemampuan analisis visual juga dijelaskan oleh Sidhartani(2016), yaitu fotografer mampu untuk menerjemahkan dan menginterpretasikan makna dari berbagai bentuk pesan visual, termasuk gambar, grafik, diagram, dan bentuk-bentuk visual lainnya. Smith et.al (2004) juga menjelaskan bahwa kemampuan analisis visual adalah mampu dalam membaca, memahami, mengevaluasi, dan membuat objek visual.

- Fotografer mampu mengidentifikasi bias, tujuan, dan keakuratan pesan (Avgerinou & Ericson, 2002).

2) Pemahaman konteks

- Fotografer mampu memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi makna visual (Avgerinou & Ericson, 2002).
- Fotografer mampu memahami konteks budaya, sosial, (Avgerinou & Ericson, 2002). Kemampuan pemahaman konteks juga dijelaskan oleh Sidhartani (2016), yaitu fotografer mampu memahami konteks budaya, sosial, dan historis yang mempengaruhi cara pesan visual ditafsirkan dan diterima oleh audiens. Menurut Brumberger (2011), kemampuan pemahaman konteks adalah fotografer mengetahui pemahaman tentang bagaimana media dan teknologi mempengaruhi persepsi dan interpretasi visual.
- Fotografer mampu memahami konteks historis yang mempengaruhi cara pesan visual ditafsirkan dan diterima oleh audiens (Avgerinou & Ericson, 2002).

3) Kreativitas dalam produksi visual

- Fotografer mampu untuk mengetahui dampak emosional dari karya visual yang ada (Avgerinou & Ericson, 2002). Mampu untuk menciptakan dan mengekspresikan ide melalui media visual secara efektif (Avgerinou & Ericson, 2002).
- Kemampuan untuk menciptakan pesan visual yang efektif, termasuk penggunaan alat dan teknik desain untuk menyampaikan ide secara jelas (Avgerinou & Ericson, 2002). Kreativitas dalam produksi visual juga dijelaskan oleh Smith et.al(2004), yaitu fotografer mampu untuk menilai dampak emosional dari karya visual dan mengadaptasi strategi kreatif berdasarkan feedback audiens.

2.2.2 Literasi Visual dalam Perspektif Islam

Literasi visual dalam pengertiannya memiliki beberapa karakteristik umum, yaitu membaca atau menginterpretasikan visual, menyampaikan pesan melalui visual, serta mengevaluasi dan merancang konsep karya visual. Dalam Islam, literasi visual diajarkan dengan beberapa konsep seperti, membaca (*iqra'*), dan *tabayyun*. *Tabayyun* ialah merupakan konsep dalam Islam yang mewajibkan seorang muslim melakukan klarifikasi atau mengevaluasi informasi yang didapatkan (Utomo, 2020). Bersikap *tabayyun* ini juga telah dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ

مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾ (الحجرات/49: 6)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (Al-Hujurat [49]:6)*

Dari ayat diatas, dijelaskan dalam Prof. M. Quraish Shihab (2007) bahwa Allah berfirman bahwasanya jika menerima informasi, maka perlu diteliti kebenarannya, perlu diteliti kredibilitas informasi yang telah diterima atau didapatkan tersebut. Lalu dijelaskan juga dalam tafsir Al-Mishbah bahwa setiap individu sangat diharuskan memiliki kemampuan untuk mengelola maupun mengevaluasi informasi agar tidak salah dalam mengambil sebuah keputusan atau agar tidak menjadi orang yang *jahalah* berarti tidak mengetahui atau kebodohan.

Lalu dalam karakteristik literasi visual membaca atau menginterpretasikan visual melalui element atau tanda tanda dijelaskan pada Q.S Fussilat ayat 53 yang berbunyi :

سُرِّيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾ (فصلت/41:53)

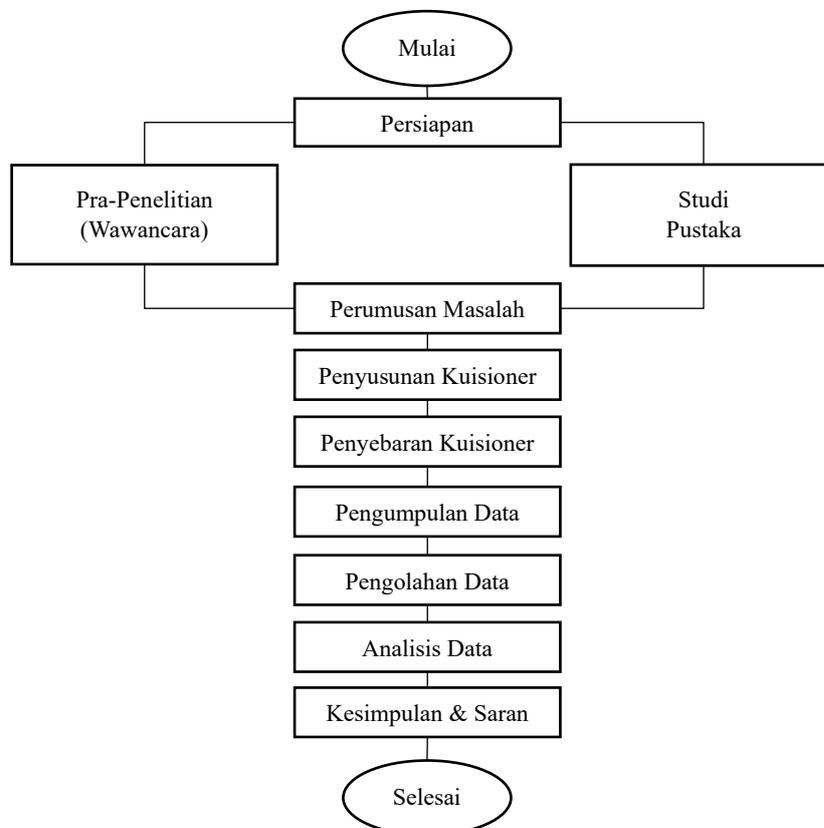
Artinya : “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur’an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (Fussilat/41:53)

Kementrian Agama Saudi Arabia menjelaskan, tertulis pada tulisan Mansur (2021) bahwa Ayat ini mengingatkan bahwa Allah telah menunjukkan tanda-tanda kekuasaan-Nya di berbagai ufuk dan pada diri manusia sendiri, sehingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar. Penjelasan tersebut menekankan pentingnya observasi visual dan pemahaman dari tanda tanda kekuasaan Allah di alam semesta dan dalam diri manusia. Penjelasan tersebut juga didukung oleh tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, yaitu ayat ini juga mengajak manusia untuk memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah yang terlihat di alam semesta dan dalam diri mereka sendiri.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan guna pembuktian/konfirmasi dimana menggunakan angka-angka dalam analisis statistik untuk memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode penelitian survei. Metode survei melibatkan investigasi populasi yang luas atau terbatas, memanfaatkan data sampel yang bersumber dari populasi dengan jumlah relatif besar. Hal ini bertujuan untuk menentukan peristiwa relatif, model distribusi, dan hubungan antar variabel penelitian (Sihotang, 2023). Karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis dan terstruktur, maka peneliti membuat alur penelitian dalam bentuk diagram alur seperti berikut.



Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian

1) Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan seperti studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dimulai dengan mencari informasi melalui artikel jurnal, buku, dan karya tulis ilmiah lainnya untuk mengetahui penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data awal serta identifikasi masalah penelitian.

2) Perumusan Masalah

Pada tahapan ini, peneliti mulai merumuskan sebuah masalah yang telah ditemukan pada tahapan sebelumnya dengan tujuan untuk memahami secara lebih mendalam penyebab-penyebab yang mendasari munculnya masalah tersebut, sehingga nantinya dapat dicari solusi yang tepat dan efektif untuk menyelesaikannya. Proses perumusan ini melibatkan pengumpulan data tambahan, analisis lebih lanjut, serta konsultasi dengan ahli di bidang terkait untuk memastikan bahwa semua aspek masalah telah teridentifikasi dan dipertimbangkan secara menyeluruh.

3) Penyusunan Kuesioner

Pada tahap penyusunan kuesioner, peneliti menentukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teori yang digunakan. Selain itu, peneliti juga melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap pernyataan yang ada di dalam kuesioner yang telah dibuat dengan tujuan untuk melihat apakah pernyataan tersebut valid (benar) dan reliabel (layak) untuk digunakan dalam penelitian.

4) Penyebaran Kuesioner

Setelah pernyataan kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, peneliti mulai menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden diminta untuk mengisi pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan menggunakan penilaian skala likert dengan 5 skala yaitu, Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

5) Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data hasil jawaban responden dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan peneliti.

6) Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan menjadi satu kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan rumus rata-rata (mean).

7) Analisis Data

Pada tahap ini, data-data yang telah diolah dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat hasilnya.

8) Kesimpulan dan Saran

Pada tahapan ini peneliti membuat kesimpulan serta saran dari penelitian yang telah dilakukan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur tepatnya pada bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Mei 2025.

3.3 Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket (Sulung & Muspawi, 2024). Sumber data primer pada penelitian ini

diambil dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada Mahasiswa Divisi Fotografi UKM Jhepret Club UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Periode 2024 dan 2025.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan sumber lainnya. Untuk buku yang digunakan umumnya membahas mengenai literasi visual dan metodologi penelitian (Sulung & Muspawi, 2024).

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Dartiningsih (2016), Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya ialah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah Mahasiswa divisi fotografi Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Objek penelitian, yaitu merupakan permasalahan yang diteliti. Dijelaskan bahwa objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan literasi visual (Dartiningsih, 2016).

3.5 Populasi dan Sampel

Sampel penting bagi penelitian kuantitatif, karena dalam beberapa kasus pada penelitian kuantitatif memiliki jumlah populasi yang sangat besar. Guna mempelajari setiap elemen tidak memungkinkan karena keterbatasan sumber daya keuangan, waktu, dan tenaga, peneliti dapat memilih untuk memeriksa sebagian dari populasi tersebut, yang dikenal sebagai sampel (Sihotang, 2023).

a. Populasi

Populasi menunjukkan suatu wilayah generalisasi yang mencakup entitas atau subjek yang memiliki atribut dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk diselidiki, yang kemudian menghasilkan kesimpulan (Sihotang, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang tergabung dalam divisi fotografi UKM Jhepret Club periode 2024 dan 2025. Jumlah Mahasiswa yang tergabung ke dalam divisi fotografi UKM Jhepret Club periode 2024 dan 2025 berjumlah 60 Mahasiswa.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, diketahui bahwa populasi yang dimiliki jumlahnya diketahui serta memungkinkan untuk mengumpulkan data dari jumlah populasi yang dimiliki. Mahasiswa yang termasuk didalam populasi dan sampel ini juga memiliki karakteristik pada umumnya sama, dimana mereka tergabung kedalam divisi fotografi UKM Jhepret Club (Amin et al., 2023).

c. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Sampling Jenuh*. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Amin et al., 2023). Sehingga dari anggota populasi yang berjumlah 60 Mahasiswa, maka didapati juga jumlah sampel sejumlah 60 Mahasiswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau sering juga disebut sebagai alat ukur penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun bentuk instrumen penelitian ini dapat berupa tes dan nontes. Instrumen penelitian tes meliputi tes tulis, tes lisan dan tindakan. Sedangkan instrumen penelitian non tes meliputi observasi, kuesioner (angket), wawancara, peralatan mekanik, skala, daftar check, dan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian non tes berupa kuesioner dan wawancara (Amin et al., 2023). Hasil dari penyebaran kuesioner atau angket digunakan sebagai hasil analisis data utama, sedangkan hasil wawancara digunakan

sebagai hasil pendukung. Berikut adalah kisi-kisi kuesioner yang akan diberikan kepada responden.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
Kemampuan Literasi Visual	Analisis Visual	Kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen visual dalam gambar atau media	1) Saya melakukan identifikasi terhadap object utama yang akan saya angkat dalam karya fotografi saya 2) Saya menganalisis object utama sebelum membuat karya fotografi
		Kemampuan menerjemahkan dan menginterpretasikan makna dari berbagai bentuk pesan visual	3) Saya dapat menerjemahkan makna dari pesan visual melalui elemen-elemen seperti komposisi, pencahayaan, dan skema warna. 4) Saya dapat menginterpretasikan makna dari pesan visual dengan cara mengenali elemen visual yang memiliki makna simbolis.
		Mampu menganalisis informasi yang disajikan secara visual	5) Saya melakukan analisis informasi pada karya visual saya sebelum menyajikannya. 6) Saya melakukan teknik pemotretan yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.
		Mampu mengidentifikasi	7) Saya melakukan identifikasi keakuratan pesan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
		bias, tujuan, dan keakuratan pesan.	visual yang ingin disampaikan. 8) Saya melakukan identifikasi makna bias yang ada dalam karya visual saya sebelum menyajikannya.
	Pemahaman Konteks	Mampu memahami konteks sosial yang mempengaruhi makna visual	9) Saya mempelajari sejarah, budaya, dan dinamika sosial daerah atau komunitas yang akan difoto. 10) Saya menghargai nilai, norma, dan adat istiadat lokal tempat dimana saya mengambil foto.
		Mampu memahami budaya yang mempengaruhi makna visual	11) Saya menghindari stereotip atau penggambaran yang merugikan suatu subjek atau budaya. 12) Saya melakukan kunjungan ke lokasi secara langsung untuk merasakan atmosfer dan realitas budaya yang ada.
		Mampu memahami historis yang mempengaruhi cara pesan visual ditafsirkan dan diterima oleh audiens.	13) Saya memahami tren, estetika, dan pesan yang pernah disampaikan sebelumnya dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya. 14) Dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya saya memahami konteks tentang bagaimana

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
			masyarakat di masa lalu memahami dan menanggapi gambar.
	Kreativitas dalam Produksi Visual	Mampu untuk menilai dampak emosional dari karya visual	15) Saya mencari aspek yang berkontribusi memberikan dampak emosional dari melihat reaksi audiens pada karya fotografi yang sejenis. 16) Saya melakukan penempatan elemen, pencahayaan, dan penggunaan ruang (ruang negatif/positif) guna menciptakan suasana tertentu.
		Mampu menggunakan alat dan teknik desain untuk menyampaikan ide secara jelas.	17) Saya memperhatikan elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan dalam foto saya. 18) Saya menggunakan alat atau teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam fotografi saya.
		Mampu untuk menciptakan dan mengekspresikan ide melalui media visual secara efektif.	19) Saya melakukan penelusuran referensi karya visual dalam menciptakan ide yang akan saya aplikasikan pada karya fotografi. 20) Saya mengikuti langkah-langkah teknik fotografi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
			yang benar dalam mengekspresikan ide pada karya visual fotografi yang akan saya lakukan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif melibatkan eksplorasi empiris melalui pengumpulan data numerik yang dapat dikuantifikasi dan direpresentasikan dalam format angka (Sihotang, 2023). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi, dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan wawancara.

a. Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan kepada responden yaitu Mahasiswa yang tergabung dalam divisi fotografi UKM Jhepret Club UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode tahun 2024 dan 2025 dengan menggunakan skala penilaian *skala likert*. Menurut sugiyono *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

b. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu anggota divisi fotografi UKM Jhepret Club UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2024 dan 2025 yang telah mengikuti program hunting bersama. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi awal terkait objek yang akan diteliti.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Studi yang dilakukan pada seluruh populasi (tanpa menggunakan pengambilan sampel) selalu menggunakan statistik deskriptif dalam proses analisisnya (Sihotang, 2023). Menurut Sugiyono analisis statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Pada analisis data statistik deskriptif, peneliti menggunakan rumus mean untuk mendapatkan nilai rata-rata dari tiap indikator pernyataan (Sugiyono, 2017).

$$\text{Mean } x = \frac{\sum x}{N} \quad \text{Rumus (3.2)}$$

Keterangan: X : rata-rata (mean)

$\sum x$: Jumlah semua nilai kuesioner

N : Jumlah responden

Selanjutnya peneliti menggunakan rumus grand mean untuk memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan indikator pernyataan yang telah dihitung sebelumnya.

$$\text{Grand Mean } (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pertanyaan Rumus}} \quad \text{Rumus (3.3)}$$

Dilanjutkan dengan menghitung rentang skala untuk mengetahui skala dari jawaban responden menggunakan rumus berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b} \quad \text{Rumus (3.4)}$$

Keterangan:

RS : rentang skala

m : skor skala tertinggi (5)

n : skor skala terendah (1)

b : skala penilaian (1, 2, 3, 4, 5)

Dengan perhitungan:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

RS = 0,8

Jadi, rentang skala dalam penelitian ini adalah 0,8 dengan tabel penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Rentang skala penilaian (Indriyani, 2024)

No.	Skor	Kategori
1.	< 1,80	Sangat Kurang
2.	1,81 – 2,60	Kurang
3.	2,61 – 3,40	Cukup
4.	3,41 – 4,20	Baik
5.	4,21 – 5,00	Sangat Baik

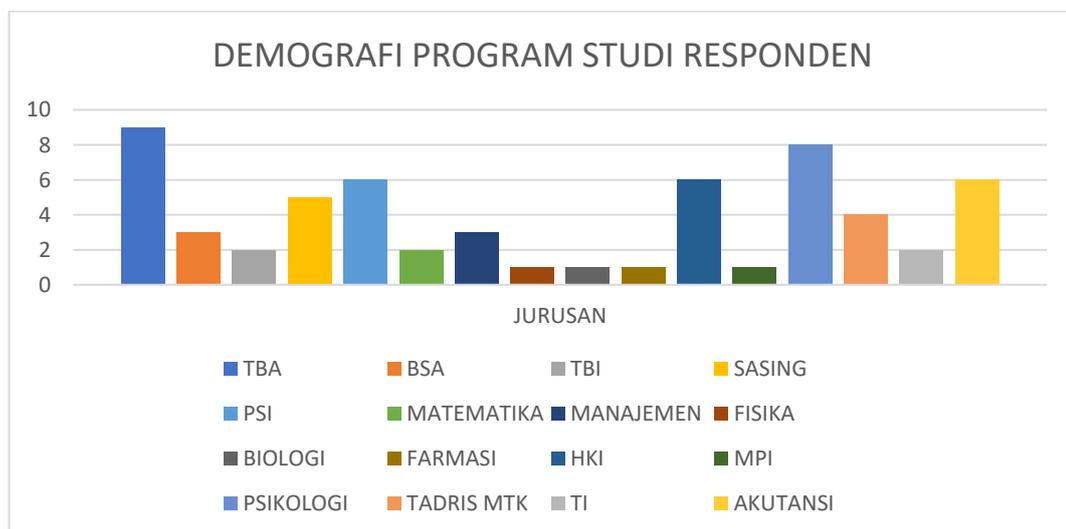
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara rinci Hasil penelitian yang telah diperoleh beserta statistik kemampuan literasi visual mahasiswa divisi fotografi Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa yang tergabung dalam divisi fotografi Jhepret Club yang berjumlah 60 Responden dengan kriteria lulus dalam ujian pendidikan dan pelatihan Jhepret Club, mengikuti kegiatan hunting bersama serta pameran fotografi Jhepret Club. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dari 3 sub variabel indikator literasi visual Maria Avgerinou & Ericson. Pengumpulan data ini dilakukan dari bulan April – Juni 2025.

4.1.1 Demografi Responden

Demografi dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin serta jurusan perkuliahan yang ditempuh. Adapun data demografi jurusan responden sebagai berikut :

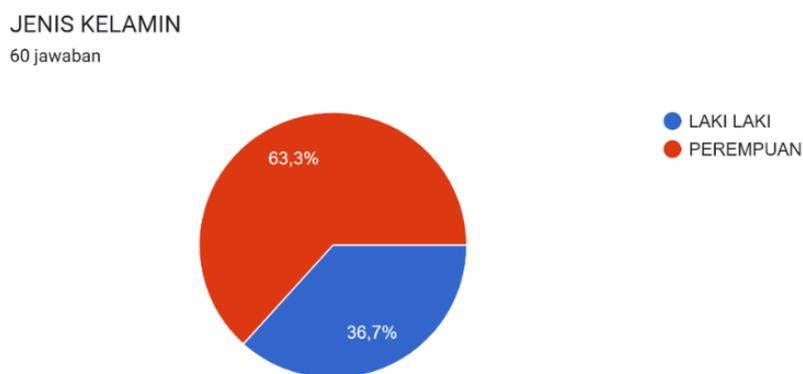


Gambar 4.1 Demografi Program Studi Responden

Persebaran responden berdasarkan kelompok jurusan pada Unit Kegiatan Jhepret Club divisi fotografi yang berjumlah 60 responden (100%). Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden terbagi menjadi 12 kelompok jurusan

diantaranya ialah Tadris Bahasa Arab (TBA) memperoleh 9 responden (15%), Bahasa Sastra Arab (BSA) memperoleh 3 responden (5%), Tadris Bahasa Inggris (TBI) memperoleh 2 responden (3,33%), Sastra Inggris (SASING) memperoleh 5 responden (8,33%), Perpustakaan dan Sains Informasi (PSI) memperoleh 6 responden (10%), Matematika memperoleh 2 responden (3,33%), Manajemen memperoleh 3 responden (5%), untuk Fisika, Biologi, Farmasi dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sama-sama memperoleh 1 responden (1,67%), Hukum Keluarga Islam (HKI) memperoleh 6 responden (10%), Psikologi memperoleh 8 responden (13,33%), Tadris Matematika memperoleh 4 responden (6,67%), Teknik Informasi (TI) memperoleh 2 responden (3,33%) dan yang terakhir jurusan Akuntansi memperoleh 6 responden (10%).

Untuk data selanjutnya yang telah peneliti kumpulkan adalah data demografi jenis kelamin responden. Adapun diagram data demografi jenis kelamin responden sebagai berikut :



Gambar 4.2 Demografi Jenis Kelamin Responden

Demografi jenis kelamin Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club divisi fotografi terlihat pada gambar 4.2 bahwa didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan 38 responden (63,3%), sedangkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 22 responden (36,7%).

4.1.2 Uji Validitas

Pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif, pengujian validitas dan reliabilitas menjadi aspek kepercayaan penting terhadap hasil penelitian (Sihotang, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 25 dengan nilai r hitung setiap butir kuesioner sudah diketahui. Jumlah responden yang digunakan pada uji validitas dan reliabilitas ini adalah 30 responden. Sedangkan untuk nilai r-tabel pada penelitian kemampuan literasi visual ini 0,361 karena nilai signifikansinya adalah 5%. r-tabel tersebut diperoleh dari jumlah responden, dilihat dari tabel signifikansi 0,05 atau 5% menunjukkan nilai r-tabel penelitian ini adalah 0,361, serta angka r-hitung harus lebih besar dari r-tabel. Berikut adalah hasil dari pengujian validitas yang telah dilakukan, seperti pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Sub Variabel	Item	Korelasi		Keterangan	
			R tabel	Rhitung		
Kemampuan Literasi Visual	Analisis Visual	P1	0,651	0,361	Valid	
		P2	0,505	0,361	Valid	
		P3	0,556	0,361	Valid	
		P4	0,485	0,361	Valid	
		P5	0,625	0,361	Valid	
		P6	0,717	0,361	Valid	
		P7	0,786	0,361	Valid	
		P8	0,538	0,361	Valid	
	Pemahaman Konteks	P9	0,450	0,361	Valid	
		P10	0,607	0,361	Valid	
		P11	0,614	0,361	Valid	
		P12	0,618	0,361	Valid	
		P13	0,738	0,361	Valid	
		P14	0,428	0,361	Valid	
			P15	0,666	0,361	Valid
			P16	0,756	0,361	Valid

Variabel	Sub Variabel	Item	Korelasi		Keterangan
			R tabel	Rhitung	
Kreativitas dalam Produksi Visual		P17	0,697	0,361	Valid
		P18	0,769	0,361	Valid
		P19	0,449	0,361	Valid
		P20	0,350	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa hampir seluruh item pernyataan dinyatakan valid kecuali item pernyataan 20. Berbeda dengan item pernyataan lainnya, item pernyataan 20 memiliki angka r-hitung lebih kecil dari angka r-tabel. Oleh karena item pernyataan 20 dinyatakan tidak valid, maka item pernyataan 20 tidak diikuti sertakan dalam analisis selanjutnya.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan analisis data, nilai *cronbach alpha* dari setiap indikator telah diketahui. Berikut hasil dari uji reliabilitas adalah seperti tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kemampuan Literasi Visual	0,790	0,6	Reliable

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel (layak) karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu 0,790. Dinilai dari nilai standar kritis yang digunakan seluruh pernyataan dari indikator “kemampuan literasi visual” mendapati keterangan reliable yang artinya variabel dalam penelitian ini dinyatakan cukup konsisten dan dapat dilakukan untuk analisis selanjutnya.

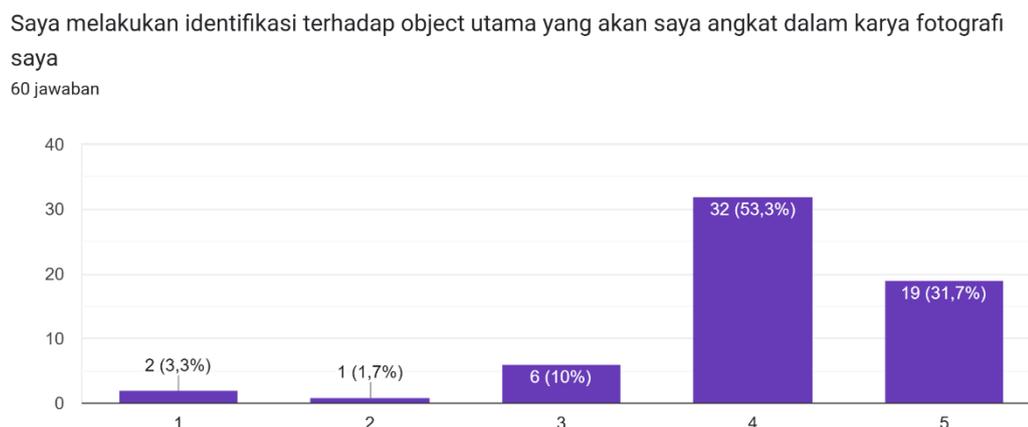
4.1.4 Kemampuan Literasi Visual Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club dalam Menyajikan Karya Fotografi

Sub bab ini akan memaparkan lebih mendalam mengenai hasil penelitian mengenai kemampuan literasi visual unit kegiatan mahasiswa Jhepret Club dalam menyajikan karya fotografi menggunakan teori yang dirancang oleh Avgerinou dan

Ericson (2002). Penjelasan yang akan dilakukan sesuai dengan indikator literasi visual serta akan dibagi menjadi 3(tiga) analisis visual, pemahaman konteks dan kreativitas dalam produksi visual dengan menampilkan diagram hasil kuesioner yang menggambarkan jumlah jawaban dari skala likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju).

4.1.4.1 Sub Variabel Analisis Visual

Sub variabel yang pertama dari variabel kemampuan literasi visual adalah analisis visual, pada sub variabel ini terdiri dari 8 (delapan) pernyataan yang menginterpretasikan bagaimana fotografer melakukan analisis visual pada saat melakukan kegiatan fotografi, dengan index: 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.3 Hasil Pernyataan 1

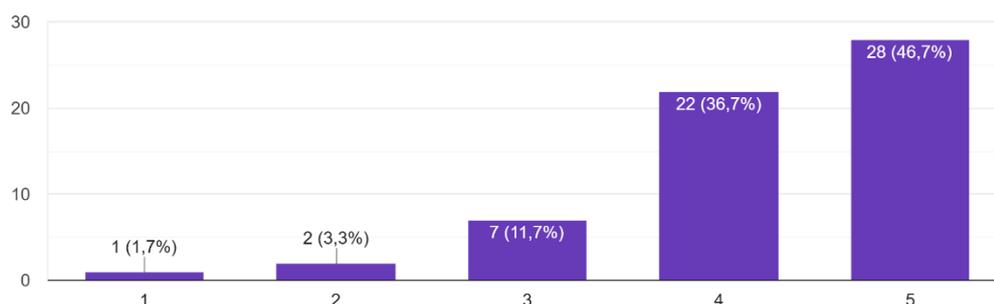
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.3 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden tentang melakukan identifikasi objek visual. Pada gambar tertera bahwa terdapat 2 responden (3,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju, 6 responden (10%) menyatakan ragu-ragu, 32 responden (53,3%) menyatakan setuju, dan 19 responden (31,7%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 1 adalah 245 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4,08 yang artinya jika dilihat

pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 1 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam merencanakan object utama visual dalam kegiatan fotografi.

Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mampu melakukan proses identifikasi terhadap objek utama sebelum mereka melaksanakan kegiatan fotografi.

Saya menganalisis object utama sebelum membuat karya fotografi
60 jawaban



Gambar 4.4 Hasil Pernyataan 2

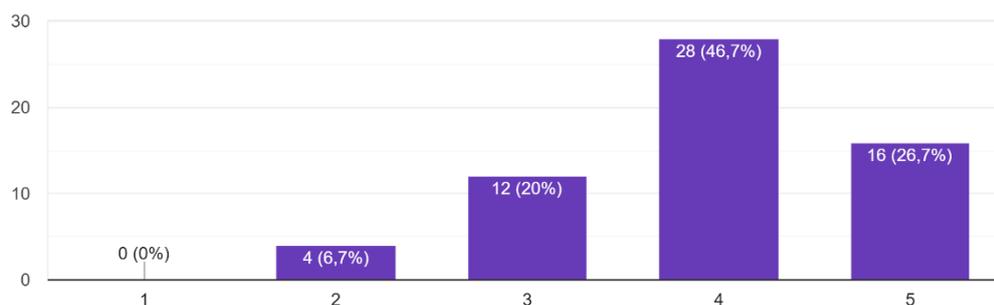
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.4 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden tentang melakukan analisis objek visual. Pada gambar tertera bahwa terdapat 1 responden (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, 7 responden (11,7%) menyatakan ragu-ragu, 22 responden (36,7%) menyatakan setuju, dan 28 responden (46,7%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 2 adalah 254 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4,23 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 4,21-5,00, yang mengartikan bahwa pernyataan 2 termasuk kedalam kategori **Sangat baik**.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah sangat baik dalam menganalisis object utama visual dalam kegiatan fotografi.

Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden menunjukkan hasil yang tergolong sangat baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 4,21-5,00. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mampu melakukan proses analisis terhadap objek utama sebelum mereka melaksanakan kegiatan fotografi.

Saya dapat menerjemahkan makna dari pesan visual melalui elemen-elemen seperti komposisi, pencahayaan, dan skema warna.
60 jawaban



Gambar 4.5 Hasil Pernyataan 3

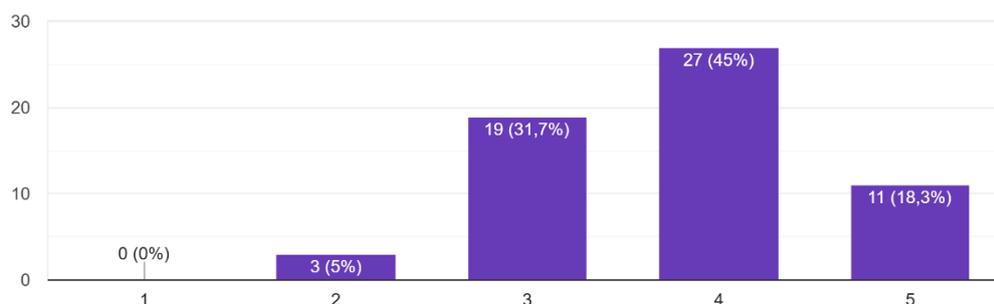
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.5 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam menganalisis elemen-elemen visual. Pada gambar tertera bahwa terdapat 4 responden (6,7%) menyatakan tidak setuju, 12 responden (20%) menyatakan ragu-ragu, 28 responden (46,7%) menyatakan setuju, dan 16 responden (26,7%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 3 adalah 236 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 3,93 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 3 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam menganalisis elemen-elemen visual dalam kegiatan fotografi.

Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mampu melakukan proses menerjemahkan makna dari pesan visual melalui elemen-elemen visual.

Saya dapat menginterpretasikan makna dari pesan visual dengan cara mengenali elemen visual yang memiliki makna simbolis.

60 jawaban



Gambar 4.6 Hasil Pernyataan 4

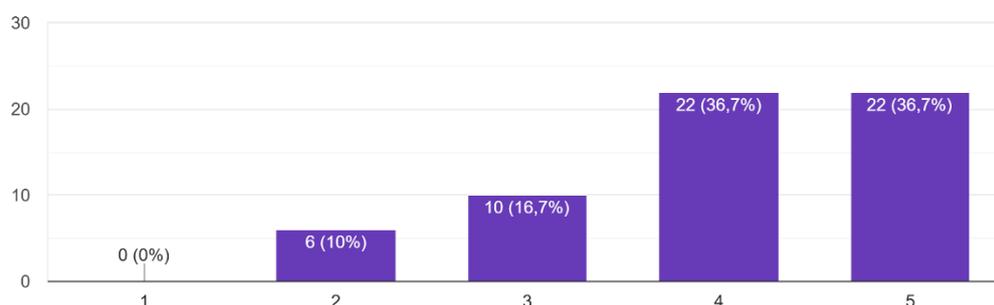
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.6 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam menginterpretasikan makna dari pesan visual. Pada gambar tertera bahwa terdapat 3 responden (5%) menyatakan tidak setuju, 19 responden (31,7%) menyatakan ragu-ragu, 27 responden (45%) menyatakan setuju, dan 11 responden (18,3%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 4 adalah 226 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 3,77 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 4 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam menginterpretasikan makna dari pesan visual dalam kegiatan fotografi.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila

mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mampu menginterpretasikan makna dari pesan visual.

Saya melakukan analisis informasi pada karya visual saya sebelum menyajikannya.
60 jawaban



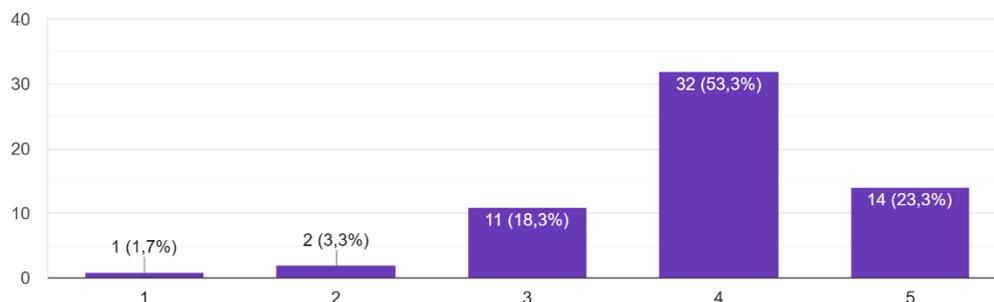
Gambar 4.7 Hasil Pernyataan 5

Hasil data yang disajikan pada gambar 4.7 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam analisis informasi pada karya visual. Pada gambar tertera bahwa terdapat 6 responden (10%) menyatakan tidak setuju, 10 responden (16,7%) menyatakan ragu-ragu, 22 responden (36,7%) menyatakan setuju, dan 22 responden (36,7%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 5 adalah 240 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 5 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam analisis informasi pada karya visual dalam kegiatan fotografi.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mampu melakukan proses analisis informasi pada karya visual.

Saya melakukan teknik pemotretan yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.
60 jawaban



Gambar 4.8 Hasil Pernyataan 6

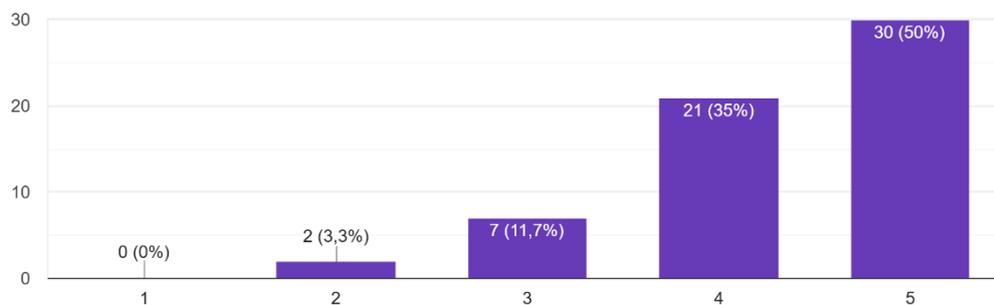
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.8 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam melakukan teknik pemotretan yang mendukung pesan visual. Pada gambar tertera bahwa terdapat 1 responden (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2,3%) menyatakan tidak setuju, 11 responden (18,3%) menyatakan ragu-ragu, 32 responden (53,3%) menyatakan setuju, dan 14 responden (23,3%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 6 adalah 236 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 3,93 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 6 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam melakukan teknik pemotretan yang mendukung pesan visual dalam kegiatan fotografi.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mampu melakukan teknik pemotretan yang mendukung pesan visual.

Saya melakukan identifikasi keakuratan pesan visual yang ingin disampaikan.

60 jawaban



Gambar 4.9 Hasil Pernyataan 7

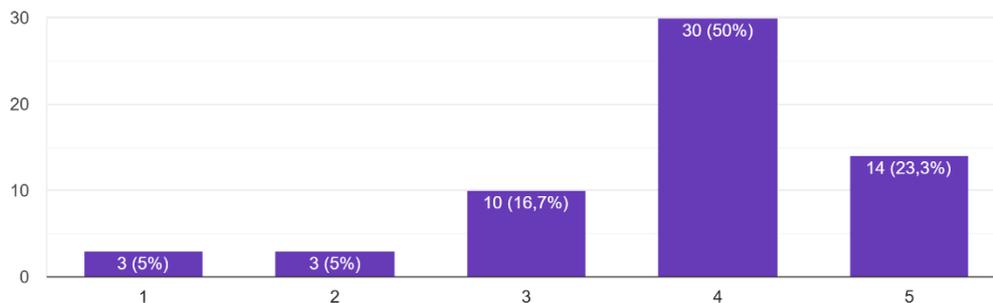
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.7 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam melakukan identifikasi keakuratan pesan visual. Pada gambar tertera bahwa terdapat 2 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, 7 responden (11,7%) menyatakan ragu-ragu, 21 responden (35%) menyatakan setuju, dan 30 responden (50%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 7 adalah 259 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4,32 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 4,21-5,00, yang mengartikan bahwa pernyataan 7 termasuk kedalam kategori **sangat baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah sangat baik dalam melakukan identifikasi keakuratan pesan visual dalam kegiatan fotografi.

Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden menunjukkan hasil yang tergolong sangat baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 4,21-5,00. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mampu melakukan identifikasi keakuratan pesan visual.

Saya melakukan identifikasi makna bias yang ada dalam karya visual saya sebelum menyajikannya.

60 jawaban



Gambar 4.10 Hasil Pernyataan 8.

Hasil data yang disajikan pada gambar 4.10 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam melakukan identifikasi makna bias yang ada dalam karya visual. Pada gambar tertera bahwa terdapat 3 responden (5%) menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (5%) menyatakan tidak setuju, 10 responden (16,7%) menyatakan ragu-ragu, 30 responden (50%) menyatakan setuju, dan 14 responden (23,3%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 8 adalah 229 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 3,82 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 8 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam melakukan identifikasi makna bias yang ada dalam karya visual dalam kegiatan fotografi.

Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mampu melakukan identifikasi makna bias yang ada dalam karya visual.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Sub Variabel Analisis Data

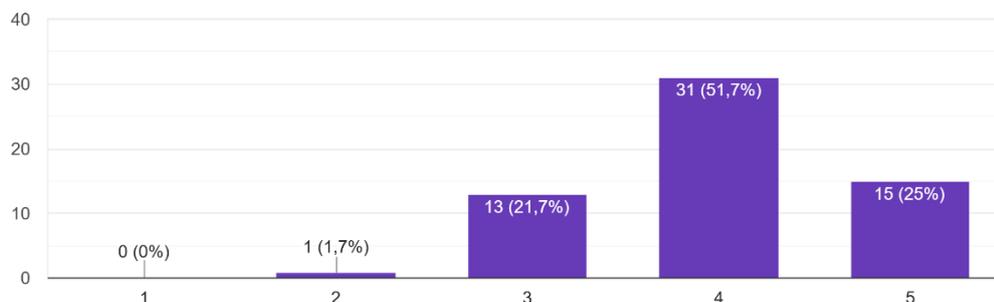
NO	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya melakukan identifikasi terhadap object utama yang akan saya angkat dalam karya fotografi saya	4,08	BAIK
2.	Saya menganalisis object utama sebelum membuat karya fotografi	4,23	SANGAT BAIK
3.	Saya dapat menerjemahkan makna dari pesan visual melalui elemen-elemen seperti komposisi, pencahayaan, dan skema warna.	3,93	BAIK
4.	Saya dapat menginterpretasikan makna dari pesan visual dengan cara mengenali elemen visual yang memiliki makna simbolis.	3,77	BAIK
5.	Saya melakukan analisis informasi pada karya visual saya sebelum menyajikannya.	4	BAIK
6.	Saya melakukan teknik pemotretan yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.	3,93	BAIK
7.	Saya melakukan identifikasi keakuratan pesan visual yang ingin disampaikan.	4,32	SANGAT BAIK
8.	Saya melakukan identifikasi makna bias yang ada dalam karya visual saya sebelum menyajikannya.	3,82	BAIK
Total Rata-Rata (<i>Grand Mean</i>)			4,01

Dari hasil analisis sub variabel analisis visual pada table 4.3, diketahui jumlah total rata-rata atau *grand mean* adalah 4,01. Merujuk pada tabel penilaian rentang skala (tabel 3.3) bahwa skor yang diperoleh terletak pada rentang interval 3,41-4,20 yang menyimpulkan bahwa kemampuan literasi visual Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club pada sub variabel analisis visual terletak pada kategori **Baik**.

4.1.4.2 Sub Variabel Pemahaman Konteks

Pemahaman konteks menjadi sub variabel ke-dua dari indikator kemampuan literasi visual, pada sub variabel ini terdapat 6 (enam) pernyataan yang menginterpretasikan bagaimana fotografer memahami konteks visual pada saat melakukan kegiatan fotografi dengan index: 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Adapun hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat dari tabel berikut:

Saya mempelajari sejarah, budaya, dan dinamika sosial daerah atau komunitas yang akan difoto.
60 jawaban



Gambar 4.11 Hasil Pernyataan 9

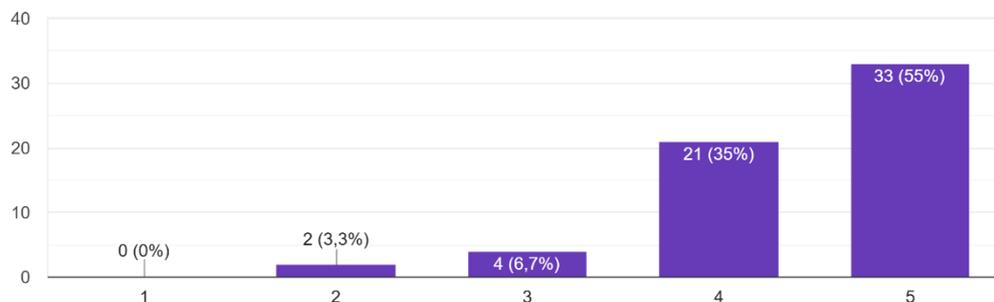
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.11 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam mempelajari sejarah, budaya, dan dinamika sosial daerah atau komunitas yang akan difoto. Pada gambar tertera bahwa terdapat 1 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju, 13 responden (21,7%) menyatakan ragu-ragu, 31 responden (51,7%) menyatakan setuju, dan 15 responden (25%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 9 adalah 240 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 9 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam mempelajari sejarah, budaya, dan dinamika sosial daerah atau komunitas yang akan difoto dalam kegiatan fotografi.

Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan *riset* atau pencarian informasi tentang sejarah, budaya, dan dinamika sosial daerah atau komunitas yang akan difoto sebelum melakukan kegiatan fotografi.

Saya menghargai nilai, norma, dan adat istiadat lokal tempat dimana saya mengambil foto.

60 jawaban



Gambar 4.12 Hasil Pernyataan 10

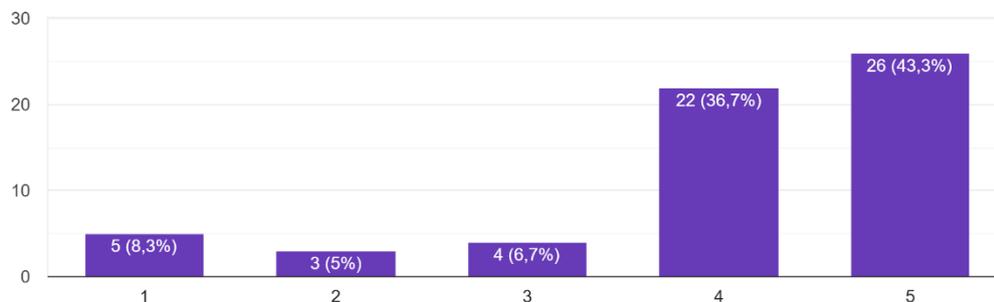
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.7 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam menghormati tempat dimana objek akan difoto. Pada gambar tertera bahwa terdapat 2 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (6,7%) menyatakan ragu-ragu, 21 responden (35%) menyatakan setuju, dan 33 responden (55%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 10 adalah 265 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4,42 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 4,21-5,00, yang mengartikan bahwa pernyataan 10 termasuk kedalam kategori **sangat baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah sangat baik dalam menghormati tempat dimana objek akan difoto dalam kegiatan fotografi.

Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa fotografer tidak boleh lupa untuk menghormati tempat dimana objek akan difoto.

Saya menghindari stereotip atau penggambaran yang merugikan suatu subjek atau budaya.

60 jawaban



Gambar 4.13 Hasil Pernyataan 11

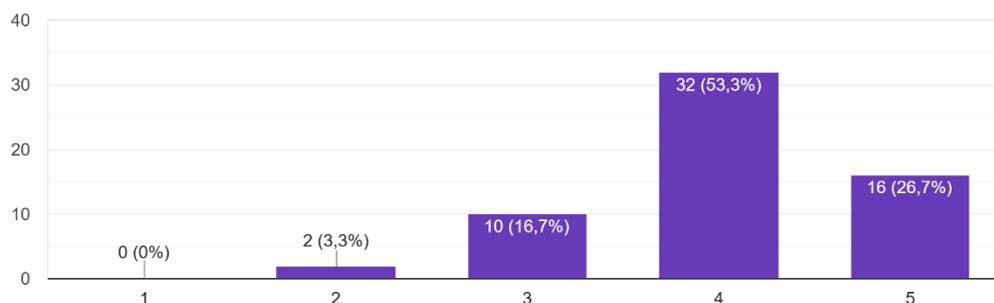
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.13 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam menghindari stereotip atau penggambaran yang merugikan suatu subjek atau budaya. Pada gambar tertera bahwa terdapat 5 responden (8,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (5%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (6,7%) menyatakan ragu-ragu, 22 responden (36,7%) menyatakan setuju, dan 26 responden (43,3%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 11 adalah 241 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4,02 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 11 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam menghindari stereotip atau penggambaran yang merugikan suatu subjek atau budaya.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju untuk menghindari stereotip atau penggambaran yang merugikan suatu subjek atau budaya.

Saya melakukan kunjungan ke lokasi secara langsung untuk merasakan atmosfer dan realitas budaya yang ada.

60 jawaban



Gambar 4.14 Hasil Pernyataan 12.

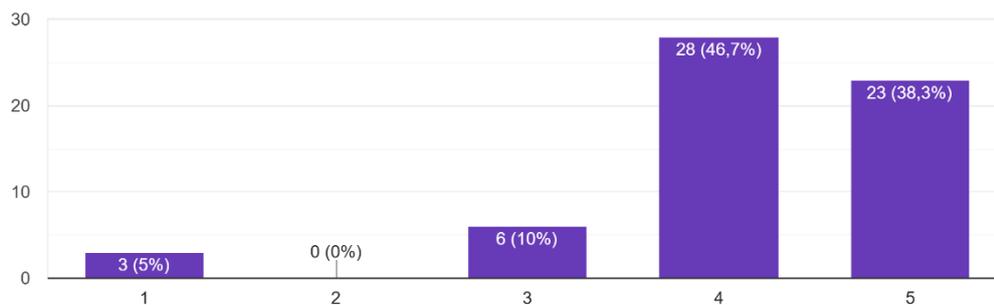
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.7 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam melakukan kunjungan ke lokasi secara langsung untuk merasakan atmosfer dan realitas budaya yang ada. Pada gambar tertera bahwa terdapat 2 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, 10 responden (16,7%) menyatakan ragu-ragu, 32 responden (53,3%) menyatakan setuju, dan 16 responden (26,7%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 12 adalah 242 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4,03 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 12 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam melakukan kunjungan ke lokasi secara langsung untuk merasakan atmosfer dan realitas budaya yang ada.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan kunjungan ke lokasi secara langsung untuk merasakan atmosfer dan realitas budaya yang ada.

Saya memahami tren, estetika, dan pesan yang pernah disampaikan sebelumnya dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya.

60 jawaban



Gambar 4.15 Hasil Pernyataan 13.

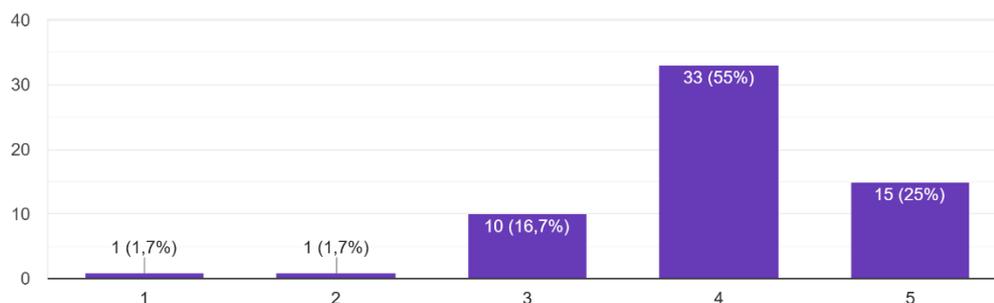
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.7 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam memahami tren, estetika, dan pesan yang pernah disampaikan sebelumnya dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya. Pada gambar tertera bahwa terdapat 3 responden (5%) menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden (10%) menyatakan ragu-ragu, 28 responden (46,7%) menyatakan setuju, dan 23 responden (38,3%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 13 adalah 248 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4,13 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 13 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam memahami tren, estetika, dan pesan yang pernah disampaikan sebelumnya.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memahami tren, estetika, dan pesan yang pernah disampaikan sebelumnya dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya.

Dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya saya memahami konteks tentang bagaimana masyarakat di masa lalu memahami dan menanggapi gambar.

60 jawaban



Gambar 4.16 Hasil Pernyataan 14.

Hasil data yang disajikan pada gambar 4.16 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam memahami konteks tentang bagaimana masyarakat di masa lalu memahami dan menanggapi gambar. Pada gambar tertera bahwa terdapat 1 responden (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju, 10 responden (16,7%) menyatakan ragu-ragu, 33 responden (55%) menyatakan setuju, dan 15 responden (25%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 14 adalah 240 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 14 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam memahami konteks tentang bagaimana masyarakat di masa lalu memahami dan menanggapi gambar.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memahami konteks tentang bagaimana masyarakat di masa lalu memahami dan menanggapi gambar.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Sub Variabel Pemahaman Konteks

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya mempelajari sejarah, budaya, dan dinamika sosial daerah atau komunitas yang akan difoto.	4	BAIK
2.	Saya menghargai nilai, norma, dan adat istiadat lokal tempat dimana saya mengambil foto.	4,42	SANGAT BAIK
3.	Saya menghindari stereotip atau penggambaran yang merugikan suatu subjek atau budaya.	4,02	BAIK
4.	Saya melakukan kunjungan ke lokasi secara langsung untuk merasakan atmosfer dan realitas budaya yang ada.	4,03	BAIK
5.	Saya memahami tren, estetika, dan pesan yang pernah disampaikan sebelumnya dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya.	4,13	BAIK
6.	Dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya saya memahami konteks tentang bagaimana masyarakat di masa lalu memahami dan menanggapi gambar.	4	BAIK
Total Rata-Rata (<i>Grand Mean</i>)		4,1	

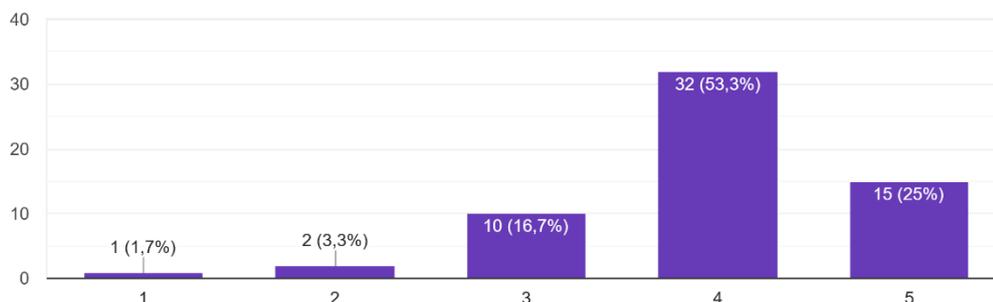
Dari hasil analisis sub variabel pemahaman konteks pada table 4.4, diketahui jumlah total rata-rata atau *grand mean* berjumlah 4,1. Merujuk pada tabel penilaian rentang skala (tabel 3.3) bahwa skor yang diperoleh terletak pada rentang interval 3,41-4,20 yang menyimpulkan bahwa kemampuan literasi visual Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club pada sub variabel pemahaman konteks terletak pada kategori **Baik**.

4.1.4.3 Sub Variabel Kreativitas dalam Produksi Visual

Kreativitas dalam produksi visual menjadi sub variabel ke-tiga dari indikator kemampuan literasi visual, pada sub variabel ini terdapat 5 (lima) pernyataan yang menginterpretasikan bagaimana kreativitas fotografer dalam produksi visual pada saat melakukan kegiatan fotografi dengan index: 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Adapun hasil kuesioner dari sub variabel kreativitas dalam produksi visual sebagai berikut:

Saya mencari aspek yang berkontribusi memberikan dampak emosional dari melihat reaksi audiens pada karya fotografi yang sejenis.

60 jawaban



Gambar 4.17 Hasil Pernyataan 15

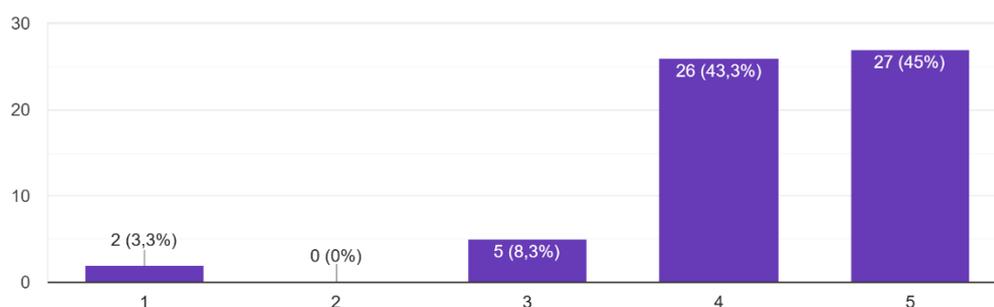
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.17 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam mencari aspek yang berkontribusi memberikan dampak emosional dari melihat reaksi audiens pada karya fotografi. Pada gambar tertera bahwa terdapat 1 responden (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, 10 responden (16,7%) menyatakan ragu-ragu, 32 responden (53,3%) menyatakan setuju, dan 15 responden (25%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 15 adalah 238 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 3,97 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 15 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam memahami konteks tentang bagaimana masyarakat di masa lalu memahami dan menanggapi gambar.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan pencarian aspek yang berkontribusi memberikan dampak emosional dari melihat reaksi audiens pada karya fotografi.

Saya melakukan penempatan elemen, pencahayaan, dan penggunaan ruang (ruang negatif/positif) guna menciptakan suasana tertentu.

60 jawaban



Gambar 4.18 Hasil Pernyataan 16

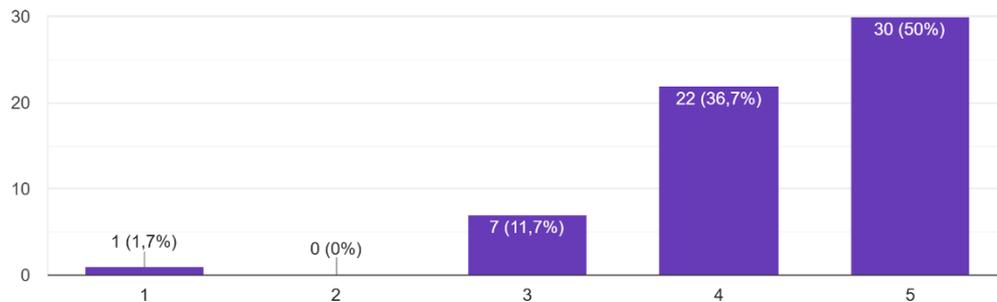
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.18 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam melakukan penempatan elemen, pencahayaan, dan penggunaan ruang. Pada gambar tertera bahwa terdapat 2 responden (3,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden (8,3%) menyatakan ragu-ragu, 26 responden (43,3%) menyatakan setuju, dan 27 responden (45%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 16 adalah 256 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4,27 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 4,21-5,00, yang mengartikan bahwa pernyataan 16 termasuk kedalam kategori **sangat baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah sangat baik dalam melakukan penempatan elemen, pencahayaan, dan penggunaan ruang.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong sangat baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 4,21-5,00. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan penempatan elemen, pencahayaan, dan penggunaan ruang.

Saya memperhatikan elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan dalam foto saya.

60 jawaban



Gambar 4.19 Hasil Pernyataan 17

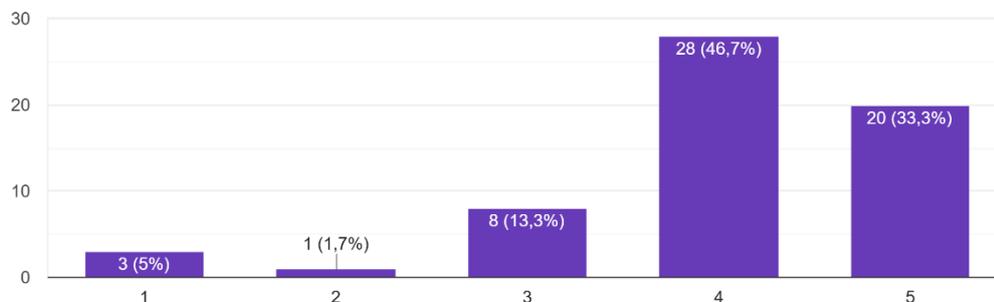
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.18 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam memperhatikan elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan ke dalam karya fotografi. Pada gambar tertera bahwa terdapat 1 responden (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 7 responden (11,7%) menyatakan ragu-ragu, 22 responden (36,7%) menyatakan setuju, dan 30 responden (50%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 16 adalah 260 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4,33 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 4,21-5,00, yang mengartikan bahwa pernyataan 16 termasuk kedalam kategori **sangat baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah sangat baik dalam memperhatikan elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan dalam foto.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong sangat baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 4,21-5,00. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memperhatikan elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan ke dalam karya fotografi.

Saya menggunakan alat atau teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam fotografi saya.

60 jawaban



Gambar 4.20 Hasil Pernyataan 18

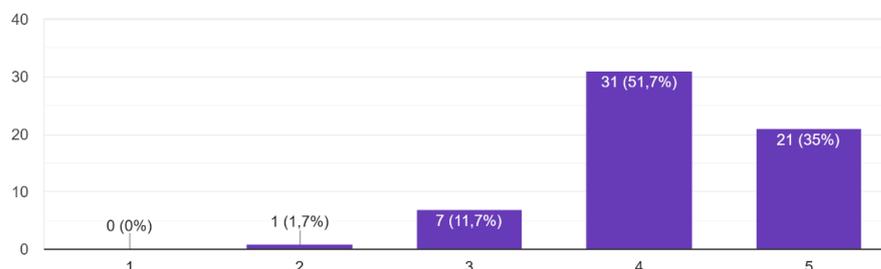
Hasil data yang disajikan pada gambar 4.20 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam menggunakan alat atau teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam fotografi. Pada gambar tertera bahwa terdapat 3 responden (5%) menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju, 8 responden (13,3%) menyatakan ragu-ragu, 28 responden (46,7%) menyatakan setuju, dan 20 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 18 adalah 241 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4,02 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 18 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam menggunakan alat atau teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam fotografi.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan alat atau teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam fotografi.

Saya melakukan penelusuran referensi karya visual dalam menciptakan ide yang akan saya aplikasikan pada karya fotografi.

60 jawaban



Gambar 4.21 Hasil Pernyataan 19

Hasil data yang disajikan pada gambar 4.21 menunjukkan gambaran mengenai pengalaman responden dalam melakukan penelusuran referensi karya visual dalam menciptakan ide. Pada gambar tertera bahwa terdapat 1 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju, 7 responden (11,7%) menyatakan ragu-ragu, 31 responden (51,7%) menyatakan setuju, dan 21 responden (35%) menyatakan sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner ($\sum x$) pada pernyataan 19 adalah 252 dengan skor rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 4,2 yang artinya jika dilihat pada tabel rentang skala penilaian (tabel 3.3) yaitu berada pada interval 3,41-4,20, yang mengartikan bahwa pernyataan 19 termasuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sudah baik dalam melakukan penelusuran referensi karya visual dalam menciptakan ide.

Dari hasil skor rata-rata yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa para responden menunjukkan hasil yang tergolong baik apabila mengacu pada tabel 3.3 rentang skala penilaian, yaitu berada pada kisaran angka 3,41-4,20. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan penelusuran referensi karya visual dalam menciptakan ide.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Sub Variabel Kreativitas dalam Produksi Visual

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya mencari aspek yang berkontribusi memberikan dampak emosional dari melihat reaksi audiens pada karya fotografi yang sejenis.	3,97	BAIK
2.	Saya melakukan penempatan elemen, pencahayaan, dan penggunaan ruang (ruang negatif/positif) guna menciptakan suasana tertentu.	4,27	SANGAT BAIK
3.	Saya memperhatikan elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan dalam foto saya.	4,33	SANGAT BAIK
4.	Saya menggunakan alat atau teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam fotografi saya.	4,02	BAIK
5.	Saya melakukan penelusuran referensi karya visual dalam menciptakan ide yang akan saya aplikasikan pada karya fotografi.	4,2	BAIK
Total Rata-Rata (<i>Grand Mean</i>)		4,157	

Dari hasil analisis sub variabel kreativitas dalam produksi visual pada table 4.5, diketahui jumlah total rata-rata atau *grand mean* dari 5 (lima) pernyataan yang ada pada sub variabel kreativitas dalam produksi visual didapat sejumlah 4,157. Merujuk pada tabel penilaian rentang skala (tabel 3.3) bahwa skor yang diperoleh terletak pada rentang interval 3,41-4,20 yang menyimpulkan bahwa kemampuan literasi visual Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club pada sub variabel kreativitas dalam produksi visual terletak pada kategori **Baik**.

4.1.4.4 Analisis Seluruh Sub Variabel

Setelah melakukan analisis pada 3 (tiga) sub variabel dari indikator kemampuan literasi visual, maka dapat dilihat hasil keseluruhan dari seluruh sub variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Tabel Analisis Seluruh Sub Variabel

Sub Variabel	Indikator Pernyataan	Nilai	Kategori
Analisis Visual	Saya melakukan identifikasi terhadap object utama yang akan saya angkat dalam karya fotografi saya	4,08	BAIK
	Saya menganalisis object utama sebelum membuat karya fotografi	4,23	SANGAT BAIK

Sub Variabel	Indikator Pernyataan	Nilai	Kategori
	Saya dapat menerjemahkan makna dari pesan visual melalui elemen-elemen seperti komposisi, pencahayaan, dan skema warna.	3,93	BAIK
	Saya dapat menginterpretasikan makna dari pesan visual dengan cara mengenali elemen visual yang memiliki makna simbolis.	3,77	BAIK
	Saya melakukan analisis informasi pada karya visual saya sebelum menyajikannya.	4	BAIK
	Saya melakukan teknik pemotretan yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.	3,93	BAIK
	Saya melakukan identifikasi keakuratan pesan visual yang ingin disampaikan.	4,32	SANGAT BAIK
	Saya melakukan identifikasi makna bias yang ada dalam karya visual saya sebelum menyajikannya.	3,82	BAIK
Pemahaman Konteks	Saya mempelajari sejarah, budaya, dan dinamika sosial daerah atau komunitas yang akan difoto.	4	BAIK
	Saya menghargai nilai, norma, dan adat istiadat lokal tempat dimana saya mengambil foto.	4,42	SANGAT BAIK
	Saya menghindari stereotip atau penggambaran yang merugikan suatu subjek atau budaya.	4,02	BAIK

Sub Variabel	Indikator Pernyataan	Nilai	Kategori
	Saya melakukan kunjungan ke lokasi secara langsung untuk merasakan atmosfer dan realitas budaya yang ada.	4,03	BAIK
	Saya memahami tren, estetika, dan pesan yang pernah disampaikan sebelumnya dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya.	4,13	BAIK
	Dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya saya memahami konteks tentang bagaimana masyarakat di masa lalu memahami dan menanggapi gambar.	4	BAIK
Kreativitas dalam Produksi Visual	Saya mencari aspek yang berkontribusi memberikan dampak emosional dari melihat reaksi audiens pada karya fotografi yang sejenis.	3,97	BAIK
	Saya melakukan penempatan elemen, pencahayaan, dan penggunaan ruang (ruang negatif/positif) guna menciptakan suasana tertentu.	4,27	SANGAT BAIK
	Saya memperhatikan elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan dalam foto saya.	4,33	SANGAT BAIK
	Saya menggunakan alat atau teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam fotografi saya.	4,02	BAIK

Sub Variabel	Indikator Pernyataan	Nilai	Kategori
	Saya melakukan penelusuran referensi karya visual dalam menciptakan ide yang akan saya aplikasikan pada karya fotografi.	4,2	BAIK
TOTAL		73,34	

Dilihat dari tabel 4.43, nilai keseluruhan semua indikator pada variabel keterampilan literasi informasi adalah 73,34. Selanjutnya, nilai tersebut akan dihitung untuk mendapatkan rata-rata keseluruhan dengan menggunakan rumus grand mean (3.3) dengan perhitungan

$$\text{Grand Mean (x)} = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah Pertanyaan Rumus}}$$

$$\text{Grand Mean (x)} = \frac{73,34}{19} = 3,86$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus 3.3 didapatkan hasil 3,86. Merujuk pada tabel penilaian rentang skala (tabel 3.3) bahwa skor yang diperoleh terletak pada rentang interval 3,41-4,20 yang menyimpulkan bahwa kemampuan literasi visual Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club terletak pada kategori **Baik**.

Tabel 4. 7 Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Setiap Sub Variabel

No	Sub Variabel	Total Rata-Rata (Grand MeanI)	Keterangan
1.	Analisis Visual	4,01	Baik
2.	Pemahaman Konteks	4,1	Baik
3.	Kreativitas dalam Produksi Visual	4,157	Baik
TOTAL GRAND MEAN		3,86	

Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan responden peneliti mendapati bahwa penelitian ini jumlah program studi terbanyak yang didapati ialah Tadris Bahasa Arab (TBA) dengan jumlah 9 responden (15%), selanjutnya untuk hasil jawaban demografi jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan

38 responden (63,3%). Hasil penelitian ini juga akan dikaitkan dengan teori atau konsep, penelitian terdahulu, dan beberapa hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada Mahasiswa anggota divisi fotografi UKM Jhepret Club UIN Malang.

4.2 Pembahasan

Bagian ini akan membahas kemampuan literasi visual divisi fotografi Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club dalam menyajikan karya fotografi menggunakan teori yang dirancang oleh Avgerinou dan Ericson (2002). Analisis akan dijelaskan secara deskriptif dengan dijelaskan secara menyeluruh dari seluruh sub variabel yang ada pada indikator literasi visual, tidak sampai disana analisis yang telah dilakukan juga akan dijelaskan dalam perspektif Islam.

4.2.1. Analisis Kemampuan Literasi Visual dalam Menyajikan Karya Fotografi Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club Divisi Fotografi

Analisis data dari hasil kuesioner yang dilakukan peneliti mendapati nilai total *grand mean* 3,86, hal ini menunjukkan bahwa literasi visual fotografer UKM Jhepret Club berada pada kategori rentang nilai baik jika dilihat dari tabel 3.3 rentang nilai. Hasil ini menunjukkan bahwa para fotografer UKM Jhepret Club sudah baik dalam menguasai kemampuan seperti analisis visual, pemahaman konteks dan kreativitas dalam produksi visual. Adapun didapati dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 April 2025, UKM Jhepret Club periode 2024-2025 menambah jumlah pelaksanaan pameran karya, tidak sampai disana pada pelatihan-pelatihan yang diberikan pada anggota, pengurus UKM Jhepret Club berusaha untuk mendatangkan pembicara yang profesional dalam bidang fotografi dan videografi dari luar kampus. Hal tersebut membuat pengalaman yang dibekali kepada para anggota menjadi lebih luas. Adapun didapati dari pernyataan yang diberikan ketua umum UKM Jhepret Club pada wawancara yang dilakukan pada Mei 27, 2025, bahwa anggota divisi fotografi angkatan 2024 memiliki pengalaman fotografi yang sudah cukup tinggi, sehingga bekal skill maupun pengalaman yang mereka bawa sebelum bergabung sangat berpengaruh terhadap kemampuan fotografi maupun literasi visual mereka.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, diketahui bahwa sub variabel “kreativitas dalam produksi visual” mendapatkan nilai total rata-rata paling tinggi yaitu 4,157 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa kreativitas para fotografer anggota divisi fotografi UKM Jhepret Club dalam menciptakan karya visual sudah baik, dengan melakukan penelusuran referensi karya visual, memiliki sumber daya alat atau teknologi yang cukup untuk meningkatkan kreativitas, memperhatikan elemen desain. Dalam kegiatan fotografi peran kreativitas ini cukup penting, jika tidak adanya kreativitas, seorang fotografer akan sangat monoton dalam setiap objek yang berbeda pada saat menyajikan makna dan pesan informasi pada karya visual. Seperti yang dijelaskan oleh Rusli (2017) dimana dalam pengambilan gambar, kreativitas sangat dibutuhkan untuk mempersepsikan objek yang akan difoto, hal tersebut dapat dikatakan hampir sama dengan pengambilan gambar dengan cara si fotografer yang selalu berfikir, mencari referensi, menggunakan potensi sumber daya alat dan menerjemahkan kejadian ke dalam bahasa fotografi.

Adapun pada sub variabel “kreativitas dalam produksi visual” terdapat pernyataan yang mendapatkan hasil rata-rata tertinggi. Pernyataan 16 sub variabel kreativitas dalam produksi visual dengan pernyataan sebagai berikut “Saya memperhatikan elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan dalam foto saya” memperoleh nilai rata rata tertinggi dengan perolehan nilai rata-rata 4,33 yang mana jika dilihat pada tabel 3.3 rentang nilai tersebut berada pada keterangan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan elemen desain dalam proses kreativitas untuk produksi visual sangat menonjol, dimana elemen desain merupakan aspek fundamental dalam menciptakan visual. Hal ini memberikan jawaban bahwa para fotografer UKM Jhepret Club sangat cakap dalam kreativitas, dimana diketahui jika tanpa kreativitas seorang fotografer akan sulit dalam menciptakan karya fotografi yang bermakna pesan informasi. Sama halnya pada UKM Jhepret Club, dari keterangan ketua umum Jhepret Club melalui wawancara wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Mei 2025, dijelaskan bahwa para anggota divisi fotografi difasilitasi untuk berorganisasi dan berinteraksi

dengan sesama penggiat visual dalam suasana yang menyenangkan dan produktif. Para anggota juga dibekali pemahaman mendalam mengenai teknik fotografi, etika profesional, jurnalistik, hingga pengalaman berpameran karya. Proses ini secara langsung memperkuat kemampuan kreativitas dalam produksi visual mereka. Adapun hal ini didukung oleh penjelasan dari Herlina (2003) bahwa sejatinya fotografer bekerja menggunakan otak dan hatinya dari segala tindakan yang dilakukan, yang mana jika tidak mengetahui elemen dasar fotografi hal ini akan menghambat penyampaian pesan informasi dan makna dalam karya fotografi.

Seorang pustakawan yang bekerja dalam lingkup organisasi perpustakaan perlu untuk menciptakan kreativitas visual, hal ini dijelaskan dalam Laksmi (2020) bahwa pustakawan tidak dipungkiri akan memerlukan kreativitas dalam produksi visual, hal tersebut sangat berguna dalam memberikan promosi dan layanan informasi untuk menarik perhatian lebih dan mempermudah penyampaian informasi. Hal ini didukung oleh pendapat Freeman (2014) Kreatifitas seseorang tidak hanya memperkaya ekspresi estetika saja, tetapi juga berkontribusi pada proses diseminasi informasi yang efektif dan luas jangkauannya, yang mana hal ini merupakan inti dari bidang perpustakaan dan ilmu informasi.

Analisis selanjutnya pada sub variabel “analisis visual” dengan Hasil perolehan skor rata-rata menunjukkan terendah dari pada sub variabel pemahaman konteks dan kreatifitas dalam produksi visual dengan nilai 4,01. Namun hasil yang didapati masih pada rentang skala nilai yang sama dengan sub variabel lainnya, yaitu rentang skala nilai 3,41 – 4,20 pada tabel 3.3 yang dikategorikan baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan untuk mendapati pengalaman menganalisis sebuah visual itu tidak semudah dengan mendapati pengalaman kreativitas dalam produksi visual atau pemahaman konteks. Untuk mendapati pengalaman analisis visual seorang fotografer harus memiliki jam terbang yang tinggi, hafal akan elemen visual dan memiliki kepekaan tinggi akan visual. Seorang fotografer akan mendapati pengalaman analisis visual, Freeman (2014) menjelaskan bahwa seorang fotografer dapat belajar menganalisis karya fotografi dengan mudah pada pameran karya fotografi, dengan mengamati deskripsi dari elemen visual yang di tampilkan pada

karya fotografi, dengan itu akan membuat seorang fotografer tidak awam lagi dengan makna pesan yang ditampilkan melalui elemen visual.

Selanjutnya pada sub variabel “analisis visual” didapati bahwa terdapat pernyataan dengan nilai terendah, yaitu pada pernyataan 4 yang isinya adalah “Saya dapat menginterpretasikan makna dari pesan visual dengan cara mengenali elemen visual yang memiliki makna simbolis” dengan perolehan nilai rata-rata 3,77. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden belum menguasai secara baik bagaimana cara menginterpretasikan makna dari pesan visual dengan cara mengenali elemen visual yang memiliki makna simbolis. Keragu-raguan ini perlu diperhatikan, karena jika dilihat dari artikel jurnal yang ditulis oleh Duchowski et al., (2009) dijelaskan bahwa penting sebagai fotografer untuk dapat merepresentasikan visual dengan baik, tidak hanya menunjuk kepada objek namun dapat menganalisis secara lebih dalam mengenai representasi terhadap hal lain. Contoh dalam representasi ini seperti foto seekor sapi sedang memakan rumput terlihat sehat dan bergembira, dalam hal ini foto tidak hanya ingin menampilkan objek sapi tersebut. Akan tetapi, foto ini juga merepresentasikan sebuah makna bahwa segala yang dihasilkan dari sapi tersebut berkualitas baik. Dalam artian yang lebih sederhana dapat dikatakan bahwa suatu simbol atau objek didalam foto dapat mewakili banyak makna dan pesan informasi.

Dalam konteks ilmu perpustakaan, kemampuan analisis visual memiliki relevansi yang kuat, terlebih dalam proses penyajian, pengorganisasian, dan interpretasi informasi berbasis gambar atau media non-teks. Smith et al., (2004) menjelaskan bahwa informasi visual yang tersaji dalam bentuk fotografi, infografis, peta, atau ilustrasi digital membutuhkan kemampuan analitis untuk ditafsirkan secara akurat dan bermakna. Dalam hal ini visual memiliki fungsi sebagai entitas informasi, oleh sebab itu analisis visual dapat dikatakan setara dengan kegiatan analisis konten (*content analysis*) atau indeksi dalam dunia perpustakaan, di mana pustakawan harus memahami isi suatu dokumen sebelum mengklasifikasikan atau mendeskripsikannya ke dalam metadata yang sesuai.

Sejalan dengan sub variabel lainnya, sub variabel “pemahaman konteks” menunjukkan hasil dengan kategori baik jika merujuk pada tabel 3.3 skala nilai. Sub variabel pemahaman konteks mendapati nilai rata-rata hasil dengan jumlah 4,1 dari 6 (enam) pernyataan. Dari jawaban responden pada sub variabel pemahaman konteks diketahui bahwa para responden mempelajari sejarah, budaya, dan dinamika sosial daerah atau komunitas yang akan difoto, menghargai nilai, norma, dan adat istiadat lokal tempat mengambil foto, menghindari stereotip atau penggambaran yang merugikan suatu subjek atau budaya, melakukan kunjungan ke lokasi secara langsung untuk merasakan atmosfer dan realitas budaya yang ada, memahami tren, estetika, dan pesan yang pernah disampaikan sebelumnya dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya, mengamati koleksi foto dari era sebelumnya, memahami konteks tentang bagaimana masyarakat di masa lalu memahami dan menanggapi gambar. Anggota divisi fotografi UKM Jhepret Club baik dalam pemahaman konteks bukan tanpa alasan, menurut penjelasan ketua UKM Jhepret Club dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 dijelaskan bahwa para anggota diberikan pelatihan teknik fotografi beserta praktik langsung di lapangan dengan adanya program kegiatan *Hunting Bersama*. Pada program kegiatan ini fotografer diharuskan untuk memahami berbagai macam kondisi, budaya, sejarah, norma serta makna pesan informasi yang diangkat sehingga mendapati elemen dan objek visual yang tepat dalam karya fotografinya.

Dalam kajian ilmu perpustakaan, pemahaman konteks berkaitan erat dengan bagaimana informasi akan dikemas, diorganisasi, dan disampaikan agar relevan serta bermakna bagi pengguna. Seorang fotografer yang memahami konteks dari subjek yang di fotonya sejatinya seperti tengah melakukan proses kurasi dan interpretasi informasi layaknya pustakawan atau pengelola informasi yang memahami kebutuhan pengguna berdasarkan latar belakang sosial dan budaya.

Kemampuan literasi visual yang baik akan menciptakan banyak manfaat bagi seorang fotografer, dijelaskan dalam artikel jurnal Rusli (2017), dengan menguasai literasi visual akan sangat membantu dalam tahapan mengombinasikan dan mengaplikasikan aspek teknis, ideasional serta makna dan pesan informasi.

Perihal ini sangat penting karena dalam dunia fotografi hal inilah yang dilihat untuk menilai bagaimana seorang fotografer membuat visual (*imaji*) yang baik atau tidak.

Dalam konteks perpustakaan, menurut Rohmiyati (2018) literasi visual sangat penting guna mendukung diseminasi informasi. Tidak dapat dipungkiri konten visual seperti karya fotografi berpengaruh dalam memperkuat daya tarik, selain itu keterlibatan pengguna juga dapat meningkat. Oleh karena itu, kemampuan seperti yang ditunjukkan oleh responden dalam penelitian ini mencerminkan bahwa literasi visual memiliki potensi besar guna pengelolaan sumber daya informasi, terutama ketika media visual digunakan untuk keperluan edukasi, dokumentasi, promosi, maupun pelestarian budaya.

Avgerinou & Ericson (2002) menjelaskan, dengan menguasai kemampuan berliterasi visual, pelaku visual akan memiliki kompetensi seperti analisis visual yaitu kemampuan untuk mengubah informasi menjadi gambar atau bentuk visual yang membantu komunikasi informasi (*visual thinking*), pemahaman konteks yaitu kemampuan untuk membedakan antara dua atau lebih rangsangan visual (*visual discrimination*), kreativitas dalam produksi visual yaitu penerapan keterampilan berpikir kritis terhadap penciptaan visual (*critical viewing*).

4.2.1. Hasil Kemampuan Literasi Visual Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club dalam Menyajikan Karya Fotografi dalam Perspektif Islam

Dalam konteks keIslaman, konsep menggambar atau menciptakan bentuk visual (*taswir*) secara umum dibahas dalam beberapa ayat. Berikut ayat yang dimaksud diantaranya: QS. Al-Hasyr (59): 24:

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾ (الحشر/59: 24)

Artinya: “Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (Al-Hasyr/59:24).

Secara teologis, temuan ini dapat dikaitkan dengan firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 24, di mana Allah memperkenalkan diri-Nya sebagai *Al-Khāliq* (Yang Menciptakan), *Al-Bāri'* (Yang Mengadakan), dan *Al-Muṣawwir* (Yang Membentuk Rupa). Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Prof. M. Quraish Shihab (2007) menjelaskan bahwa ketiga nama tersebut menggambarkan proses penciptaan secara bertahap, pertama Allah menetapkan ukuran, kemudian mewujudkan dari ketiadaan, lalu memberi bentuk dan rupa yang beragam serta penuh keindahan pada ciptaan-Nya. Nama *Al-Muṣawwir*, secara khusus, menegaskan bahwa Allah adalah pencipta segala bentuk visual dan rupa, yang memberikan keunikan pada setiap makhluk.

Meskipun manusia tidak dapat menciptakan dari ketiadaan seperti Allah, manusia dianugerahi akal, rasa, dan imajinasi untuk menangkap serta menampilkan ulang keindahan ciptaan-Nya. Dalam konteks ini, fotografi yang dilakukan oleh manusia bukanlah bentuk penciptaan dalam pengertian ilahiah, tetapi merupakan proses pengamatan, penafsiran, dan penyampaian realitas visual yang telah Allah hadirkan dalam kehidupan. Maka, ketika para fotografer dalam penelitian ini menggunakan kemampuannya untuk menciptakan karya visual yang komunikatif, menghargai nilai budaya, serta menyampaikan pesan informasi secara kreatif dan positif, mereka sejatinya tengah menghayati sifat *Al-Muṣawwir* dengan cara manusiawi—yaitu sebagai penghormatan terhadap bentuk, keteraturan, dan estetika ciptaan Allah.

Dalam disiplin ilmu perpustakaan dan informasi, aktivitas kreatif semacam ini menjadi sangat relevan. Sebagaimana pustakawan merancang metode penyajian informasi yang adaptif dan menarik bagi pengguna, seorang fotografer dengan literasi visual yang baik dapat berperan sebagai komunikator informasi yang menyampaikan pengetahuan dalam bentuk visual. Produksi visual yang kreatif dan bernilai informatif merupakan bagian dari strategi diseminasi informasi modern, terlebih di era digital saat ini di mana media visual menjadi instrumen utama dalam membentuk persepsi, menyampaikan pesan, dan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sosial-budaya masyarakat.

Kemudian kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan, seorang fotografer penting untuk mampu menyampaikan makna mendalam, nilai moral, atau kritik sosial melalui karya visualnya. Sejatinnya fotografer yang telah mengaplikasikan hal tersebut telah menggunakan potensi hikmah yang dimilikinya. Fotografi bukan sekedar gambar, akan tetapi dapat menjadi sarana komunikasi bijak yang berdampak luas. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

(البقرة/2:269)

Artinya : “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab”. (Al-Baqarah/2:269)

Fotografi sebagai media visual sejatinnya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai alat penyampai hikmah, yakni kebijaksanaan yang mengandung nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Fungsi fotografi tidak hanya sebatas merekam realitas atau menangkap keindahan, tetapi juga dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan yang mendalam kepada audiens. Pemanfaatan fotografi sebagai penyampai hikmah sangat bergantung pada kemampuan dan kepekaan seorang fotografer dalam menyusun pesan visualnya, baik dari segi komposisi, subjek, pencahayaan, maupun konteks yang melingkupinya.

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Prof. M. Quraish Shihab (2007) menjelaskan bahwa "hikmah" dalam ayat ini mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, kemampuan untuk menempatkan sesuatu secara tepat, dan kebijaksanaan dalam bertindak. Hikmah bukan sekedar pengetahuan, melainkan integrasi antara ilmu, pemahaman, dan penerapan yang bijak dalam kehidupan.

Mengaitkan tafsir ini dengan hasil penelitian mengenai kreativitas dalam produksi visual oleh anggota divisi fotografi UKM Jhepret Club, terlihat bahwa para fotografer tersebut tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga

menunjukkan pemahaman mendalam terhadap elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan. Mereka juga melakukan penelusuran referensi karya visual dan memahami konteks budaya serta sosial dari objek yang difoto.

Dalam konteks ilmu perpustakaan dan informasi, hikmah dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengorganisasi, menyajikan, dan menyampaikan informasi secara efektif dan bermakna. Fotografer yang memahami konteks dan mampu menyampaikan pesan melalui karya visualnya berperan sebagai komunikator visual, mirip dengan pustakawan yang menyajikan informasi kepada pengguna dengan cara yang relevan dan mudah dipahami.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji terkait kemampuan literasi visual divisi fotografi Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapati perolehan *grand mean* dari keseluruhan sub variabel dengan nilai sebesar 3,86 yang artinya jika dilihat pada tabel 3.3 rentang skala penilaian nilai tersebut berada pada interval 3,41 – 4,20 dan termasuk dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa para fotografer sangat baik dalam menguasai kemampuan literasi visual. Responden memahami betul akan bagaimana menganalisis sebuah visual, memahami konteks dan menggunakan kreativitas mereka dalam produksi visual. Kemampuan literasi visual yang baik ini dibangun dengan fasilitas dan pelatihan yang diberikan secara baik oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club terhadap responden. Hal ini menjawab fenomena keragu-raguan yang dialami responden pada proses penyajian karya fotografi, dimana proses yang mereka lakukan selama ini sudah termasuk dalam kategori baik untuk menyajikan pesan informasi melalui karya visual fotografi dengan menganalisis sebuah visual, memahami konteks dan menggunakan kreativitas mereka dalam produksi visual. Namun dibalik perolehan *grand mean* yang berada pada kategori baik, terdapat kekurangan pada kemampuan interpretasi para responden. Dalam analisis data yang dilakukan, responden diketahui merasakan kesulitan pada saat menginterpretasikan makna dari pesan visual dengan cara mengenali elemen visual yang memiliki makna simbolis, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden belum menguasai secara baik bagaimana cara menginterpretasikan makna dari pesan visual dengan cara mengenali elemen visual yang memiliki makna simbolis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan meliputi :

1. Kemampuan responden dalam menginterpretasikan makna simbolik dalam visual memperoleh nilai terendah dibandingkan pernyataan lainnya. Melihat pentingnya peran Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club UIN Malang dalam penyebaran informasi, Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club UIN Malang dapat melakukan penyediaan referensi dan pustaka visual untuk membentuk arsip karya-karya fotografi bermakna untuk menambah wawasan anggota.
2. Dengan kegiatan pameran karya fotografi tahunan yang rutin dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret Club, peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel kognisi atau persepsi visual untuk melihat seberapa optimal penyampaian informasi pada pameran karya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. T. (2021). Literasi Visual sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Fotografi. *Rekam : Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17(2), Article 2.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14 (1).
- Avgerinou, M., & Ericson, J. (2002). A Review of the Concept of Visual Literacy. *British Journal of Educational Technology*, 28, 280–291.
- Bamford, A. (2001). *The Grammar of Visual Literacy within the World of Interactive Media* (p. 12)
- Brumberger, E. (2011). Visual Literacy and the Digital Native: An Examination of the Millennial Learner. *Journal of Visual Literacy*, 30(1), 19–47.
- Dartiningsih, B. E. (2016). *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur.
- Dondis, D. A. (1974). *A Primer of Visual Literacy*. MIT Press.
- Duchowski, A. T., Bate, D., Stringfellow, P., Thakur, K., Melloy, B. J., & Gramopadhye, A. K. (2009). On spatiochromatic visual sensitivity and peripheral color LOD management. *ACM Trans. Appl. Percept.*, 6(2), 9:1-
- Freeman, M. (2014). *The Photographer's Eye: Graphic Guide: Composition and Design for Better Digital Photos*. Routledge.
- Harumiaty, N. (2013). Perencanaan Layanan Audio Visual Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Airlangga. *JPUA Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 3(1), Article 1.
- Herlina, Y. (2003). *Kreativitas Dalam Seni Fotografi*. *Nirmana*, 5(2), 214-228.
- Indriyani, Z. F. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Visual Peserta Didik Pada Konsep Sistem Saraf di SMAN Kabupaten Bogor* [Masters, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].
- Kamal, M. N. (2019). *Fotografi dalam Konteks Ilmu Desain Komunikasi Visual* (pp. 1–227). Berkah Prima.
- Laksmi, L. (2020). Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(1), 12.
- Mansur. (2021). Konsep Literasi dalam Al-Quran-dikonversi.pdf. *IAIN Madura*.
- Marantika, J. E. R., & Tomasouw, J. (2019). The Contribution of Visual Literacy and Creative Thinking on Writing Skills. *Jurnal International Seminar on Languages, Literature, Art and Education (ISLLAE)*, 1(1).
- Pramiswara, I. G. A. N. A. Y. (2021). Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), Article 2.
- Pratiwinindya, R. A., Cahyono, A., Rohidi, T. R., Sugiarto, E., & Mahardhika, G. A. (2022). Pinterest: Optimalisasi Literasi Visual dalam Pembelajaran Ilustrasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), Article 1.
- Rohmiyati, Y. (2018). Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), Article 1.

- Rusli, E. (2017). Imajinasi Ke Imajinasi Visual Fotografi. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi*, 12(2), 91.
- Sari, N. I. P., & Liana, C. (2021). Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Karakter Garudeya Amertha Bhakti Terhadap Kemampuan Literasi Visual Siswa Kelas X MAN 1 Pasuruan Pada Materi Peninggalan Kerajaan Hindu Buddha. *Avatara*, 10(3).
- Shihab, M. Q. (2007). "Membumikan" *Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka.
- Sidhartani, S. (2016). *Literasi Visual Sebagai Dasar Pemaknaan Dalam Apresiasi dan Proses Kreasi Visual*.
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UKI PRESS.
- Smith, K. L., Moriarty, S., Kenney, K., & Barbatsis, G. (Eds.). (2004). *Handbook of Visual Communication: Theory, Methods, and Media*. Routledge.
- Soputan, V., Londa, J. W., & Runtuwene, A. (2021). Analisis Semiotika Fotografi Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa FISPOL UNSRAT di Jurusan Ilmu Komunikasi. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(3), Article 3.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier. *EDU RESEARCH*, 5(3), Article 3.
- Utomo, T. P. (2020). Literasi Informasi di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam. *Buletin Perpustakaan*, 3(1), Article 1.
- Ware, C. (2019). *Information Visualization: Perception for Design*. Morgan Kaufmann.

LAMPIRAN

Lampiran Hasil Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
24%	24%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	10%	
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%	
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%	
4	id.123dok.com Internet Source	1%	
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%	
6	adoc.pub Internet Source	1%	
7	journal.isi.ac.id Internet Source	1%	
8	administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	1%	
9	jurnal.ekadanta.org Internet Source	1%	
10	repository.uki.ac.id Internet Source	1%	
mafiadoc.com			

Lampiran Hasil Validitas & Reliabilitas

Correlations

		P07	P08	P09	P10	P11	P12
P01	Pearson Correlation	.699**	.209	.288	.273	.385*	.226
	Sig. (2-tailed)	.000	.267	.123	.145	.036	.230
	N	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.538**	.250	.201	.107	.060	.110
	Sig. (2-tailed)	.002	.183	.287	.575	.752	.563
	N	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.369*	.548**	-.073	.153	.285	.124
	Sig. (2-tailed)	.045	.002	.700	.419	.127	.513
	N	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.476**	.199	.179	.310	.066	.432*
	Sig. (2-tailed)	.008	.292	.343	.095	.730	.017
	N	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.535**	.263	.348	.311	.377*	.281
	Sig. (2-tailed)	.002	.160	.060	.094	.040	.133
	N	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.581**	.482**	.373*	.571**	.267	.539**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.042	.001	.153	.002
	N	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	1	.319	.358	.425*	.288	.465**
	Sig. (2-tailed)		.086	.052	.019	.122	.010
	N	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.319	1	.176	.019	.268	.153
	Sig. (2-tailed)	.086		.352	.923	.151	.419
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P13	P14	P15	P16	P17	P18
P01	Pearson Correlation	.330	.135	.244	.693**	.278	.409*
	Sig. (2-tailed)	.075	.477	.194	.000	.137	.025
	N	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.123	-.087	.320	.158	.157	.266
	Sig. (2-tailed)	.516	.648	.084	.404	.408	.155
	N	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.474**	-.048	.437*	.446*	.258	.548**
	Sig. (2-tailed)	.008	.801	.016	.013	.169	.002
	N	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.230	.040	.411*	.181	.371*	.400*
	Sig. (2-tailed)	.221	.835	.024	.338	.043	.029
	N	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.265	.119	.496**	.277	.218	.410*
	Sig. (2-tailed)	.156	.530	.005	.139	.247	.024
	N	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.532**	.197	.400*	.376*	.541**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.002	.297	.028	.041	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.498**	.090	.459*	.609**	.489**	.605**
	Sig. (2-tailed)	.005	.638	.011	.000	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.534**	.164	.551**	.266	.176	.573**
	Sig. (2-tailed)	.002	.387	.002	.155	.353	.001
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P19	P20	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.355	.151	.651**
	Sig. (2-tailed)	.054	.426	.000
	N	30	30	30
P02	Pearson Correlation	-.092	.252	.505**
	Sig. (2-tailed)	.630	.178	.004
	N	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.182	.285	.556**
	Sig. (2-tailed)	.337	.127	.001
	N	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.000	.291	.485**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.119	.007
	N	30	30	30
P05	Pearson Correlation	-.028	.160	.625**
	Sig. (2-tailed)	.883	.398	.000
	N	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.250	.171	.717**
	Sig. (2-tailed)	.183	.365	.000
	N	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.227	.233	.786**
	Sig. (2-tailed)	.228	.215	.000
	N	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.053	-.016	.538**
	Sig. (2-tailed)	.781	.932	.002
	N	30	30	30

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06
P09	Pearson Correlation	.288	.201	-.073	.179	.348	.373 [*]
	Sig. (2-tailed)	.123	.287	.700	.343	.060	.042
	N	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.273	.107	.153	.310	.311	.571 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.145	.575	.419	.095	.094	.001
	N	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.385 [*]	.060	.285	.066	.377 [*]	.267
	Sig. (2-tailed)	.036	.752	.127	.730	.040	.153
	N	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.226	.110	.124	.432 [*]	.281	.539 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.230	.563	.513	.017	.133	.002
	N	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.330	.123	.474 ^{**}	.230	.265	.532 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.075	.516	.008	.221	.156	.002
	N	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.135	-.087	-.048	.040	.119	.197
	Sig. (2-tailed)	.477	.648	.801	.835	.530	.297
	N	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.244	.320	.437 [*]	.411 [*]	.496 ^{**}	.400 [*]
	Sig. (2-tailed)	.194	.084	.016	.024	.005	.028
	N	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.693 ^{**}	.158	.446 [*]	.181	.277	.376 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.404	.013	.338	.139	.041
	N	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.278	.157	.258	.371 [*]	.218	.541 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.137	.408	.169	.043	.247	.002
	N	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.409 [*]	.266	.548 ^{**}	.400 [*]	.410 [*]	.625 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.025	.155	.002	.029	.024	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.355	-.092	.182	.000	-.028	.250
	Sig. (2-tailed)	.054	.630	.337	1.000	.883	.183
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P07	P08	P09	P10	P11	P12
P09	Pearson Correlation	.358	.176	1	.393 [*]	.169	.368 [*]
	Sig. (2-tailed)	.052	.352		.032	.373	.045
	N	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.425 [*]	.019	.393 [*]	1	.370 [*]	.581 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.019	.923	.032		.044	.001
	N	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.288	.268	.169	.370 [*]	1	.333
	Sig. (2-tailed)	.122	.151	.373	.044		.072
	N	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.465 ^{**}	.153	.368 [*]	.581 ^{**}	.333	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.419	.045	.001	.072	
	N	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.498 ^{**}	.534 ^{**}	.128	.421 [*]	.689 ^{**}	.334
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.499	.020	.000	.071
	N	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.090	.164	.264	.468 ^{**}	.321	.443 [*]
	Sig. (2-tailed)	.638	.387	.158	.009	.083	.014
	N	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.459 [*]	.551 ^{**}	.382 [*]	.342	.360	.628 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.011	.002	.037	.064	.051	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.609 ^{**}	.266	.240	.491 ^{**}	.639 ^{**}	.370 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.155	.202	.006	.000	.044
	N	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.489 ^{**}	.176	.422 [*]	.653 ^{**}	.359	.610 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006	.353	.020	.000	.051	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.605 ^{**}	.573 ^{**}	.198	.310	.629 ^{**}	.353
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.295	.095	.000	.056
	N	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.227	.053	.207	.327	.524 ^{**}	.287
	Sig. (2-tailed)	.228	.781	.273	.078	.003	.124
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P13	P14	P15	P16	P17	P18
P09	Pearson Correlation	.128	.264	.382 [*]	.240	.422 [*]	.198
	Sig. (2-tailed)	.499	.158	.037	.202	.020	.295
	N	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.421 [*]	.468 ^{**}	.342	.491 ^{**}	.653 ^{**}	.310
	Sig. (2-tailed)	.020	.009	.064	.006	.000	.095
	N	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.689 ^{**}	.321	.360	.639 ^{**}	.359	.629 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.083	.051	.000	.051	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.334	.443 [*]	.628 ^{**}	.370 [*]	.610 ^{**}	.353
	Sig. (2-tailed)	.071	.014	.000	.044	.000	.056
	N	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	1	.356	.368 [*]	.724 ^{**}	.514 ^{**}	.730 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.053	.046	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.356	1	.381 [*]	.414 [*]	.556 ^{**}	.152
	Sig. (2-tailed)	.053		.038	.023	.001	.422
	N	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.368 [*]	.381 [*]	1	.223	.432 [*]	.522 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.046	.038		.237	.017	.003
	N	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.724 ^{**}	.414 [*]	.223	1	.480 ^{**}	.615 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.237		.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.514 ^{**}	.556 ^{**}	.432 [*]	.480 ^{**}	1	.339
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.017	.007		.067
	N	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.730 ^{**}	.152	.522 ^{**}	.615 ^{**}	.339	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.422	.003	.000	.067	
	N	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.546 ^{**}	.410 [*]	.065	.658 ^{**}	.292	.423 [*]
	Sig. (2-tailed)	.002	.025	.733	.000	.118	.020
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P19	P20	TOTAL
P09	Pearson Correlation	.207	.095	.450 [*]
	Sig. (2-tailed)	.273	.616	.013
	N	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.327	.173	.607 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.078	.361	.000
	N	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.524 ^{**}	.079	.614 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.679	.000
	N	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.287	.213	.618 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.124	.259	.000
	N	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.546 ^{**}	.084	.738 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.659	.000
	N	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.410 [*]	.199	.428 [*]
	Sig. (2-tailed)	.025	.291	.018
	N	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.065	.120	.666 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.733	.528	.000
	N	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.658 ^{**}	.211	.756 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.263	.000
	N	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.292	.618 ^{**}	.697 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.118	.000	.000
	N	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.423 [*]	.028	.769 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.020	.882	.000
	N	30	30	30
P19	Pearson Correlation	1	-.037	.449 [*]
	Sig. (2-tailed)		.844	.013
	N	30	30	30

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06
P20	Pearson Correlation	.151	.252	.285	.291	.160	.171
	Sig. (2-tailed)	.426	.178	.127	.119	.398	.365
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.651**	.505**	.556**	.485**	.625**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.001	.007	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P07	P08	P09	P10	P11	P12
P20	Pearson Correlation	.233	-.016	.095	.173	.079	.213
	Sig. (2-tailed)	.215	.932	.616	.361	.679	.259
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.786**	.538**	.450*	.607**	.614**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.013	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P13	P14	P15	P16	P17	P18
P20	Pearson Correlation	.084	.199	.120	.211	.618**	.028
	Sig. (2-tailed)	.659	.291	.528	.263	.000	.882
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.738**	.428*	.666**	.756**	.697**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P19	P20	TOTAL
P20	Pearson Correlation	-.037	1	.350
	Sig. (2-tailed)	.844		.058
	N	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.449*	.350	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.058	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	20

Lampiran Surat Izin Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-81.O/FST.01/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan UNIT KEGIATAN MAHASISWA JHEPRET CLUB, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : MUHAMMAD IKHSAN
NIM : 210607110022
Judul Penelitian : KEMAMPUAN LITERASI VISUAL UNIT KEGIATAN MAHASISWA JHEPRET CLUB DALAM MENYAJIKAN HASIL KARYA FOTOGRAFI
Dosen Pembimbing : NITA SITI MUDAWAMAH,M.IP

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di UNIT KEGIATAN MAHASISWA JHEPRET CLUB, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 28 April 2025 sampai dengan 16 Mei 2025.

Malang, 06 Mei 2025
a.n Dekan

Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran Hasil Kuesioner

Responden	Analisis Visual							
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	4	3	4	3	4	3	4	5
2	4	4	4	3	5	4	5	5
3	4	5	4	3	5	3	4	5
4	4	4	5	4	4	4	4	3
5	3	2	3	2	2	4	3	3
6	3	3	4	3	4	4	3	3
7	5	5	4	4	4	5	5	4
8	5	5	4	4	5	5	5	4
9	3	3	4	5	3	4	4	4
10	5	5	4	4	5	5	5	5
11	1	5	3	5	5	5	4	4
12	5	5	5	4	4	5	5	5
13	3	2	4	4	2	3	4	3
14	5	4	5	4	5	4	4	4
15	1	1	4	4	2	4	3	4
16	2	3	2	2	2	1	2	2
17	5	5	5	4	5	4	5	4
18	5	4	3	4	5	5	5	5
19	5	5	5	4	4	5	5	4
20	4	5	4	4	5	4	4	4
21	4	3	3	5	4	5	5	3
22	3	5	4	4	5	4	5	3
23	4	5	3	4	5	2	4	1
24	5	3	2	3	4	4	5	1
25	4	3	5	4	3	4	5	5
26	5	4	4	5	4	4	5	4
27	4	5	4	5	4	4	5	4
28	4	5	5	3	4	4	5	4
29	4	5	4	4	5	5	4	5
30	5	5	5	4	5	4	5	4
31	4	5	4	4	4	4	5	4
32	5	4	3	4	4	4	4	5
33	5	4	3	3	4	4	5	4
34	4	5	4	4	3	3	5	5
35	4	5	5	3	5	4	5	3
36	4	4	3	4	4	5	3	4

Responden	Analisis Visual							
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
37	4	5	3	4	2	4	3	5
38	4	4	4	5	4	3	3	4
39	4	5	4	5	3	4	4	3
40	4	5	3	4	5	4	5	4
41	5	4	4	3	5	2	5	4
42	4	5	5	3	4	4	5	2
43	5	4	5	3	4	4	5	4
44	5	4	4	3	5	3	4	2
45	5	4	3	3	5	4	4	3
46	5	4	5	5	5	3	4	4
47	4	4	5	3	2	5	4	4
48	4	5	2	3	3	5	4	4
49	4	5	5	4	3	4	4	5
50	4	4	4	5	3	4	5	4
51	4	5	2	3	4	5	4	4
52	4	4	5	3	3	4	2	4
53	3	4	4	4	5	3	5	4
54	4	5	4	3	4	4	5	4
55	4	4	4	3	3	5	4	4
56	5	4	5	4	4	3	5	1
57	4	4	4	5	5	4	3	5
58	4	4	4	2	3	4	4	3
59	4	5	4	5	5	3	5	4
60	4	5	3	4	4	3	5	5

Responden	Pemahaman Konteks					
	P9	P10	P11	P12	P13	P14
1	5	4	5	4	4	5
2	4	5	5	5	5	4
3	3	4	5	3	5	4
4	3	5	4	4	4	4
5	3	5	5	4	5	5
6	4	5	4	3	4	4
7	5	5	4	4	4	4
8	5	5	4	5	5	4
9	3	4	4	5	4	4
10	4	5	5	5	5	5
11	4	5	3	5	3	4
12	4	4	4	5	5	4
13	4	4	4	4	4	4
14	4	5	5	5	4	4
15	4	5	5	5	5	5
16	3	2	2	2	1	2
17	4	5	5	4	4	4
18	5	5	5	5	5	5
19	4	5	5	5	4	3
20	4	4	5	4	4	4
21	4	5	5	4	5	3
22	4	4	5	4	5	3
23	4	5	5	5	4	5
24	4	5	4	5	3	5
25	3	4	4	4	5	4
26	4	5	5	4	5	4
27	4	5	3	4	4	5
28	4	5	4	4	5	4
29	4	4	5	4	5	5
30	3	4	5	4	5	4
31	5	4	4	5	4	4
32	5	5	4	5	4	4
33	4	5	1	4	4	4
34	4	3	4	4	5	4
35	5	4	5	3	5	4
36	4	5	4	4	4	5
37	4	4	5	3	5	4
38	4	5	1	4	4	3
39	4	5	5	4	3	4

Responden	Pemahaman Konteks					
	P9	P10	P11	P12	P13	P14
40	3	5	4	4	5	4
41	5	4	4	5	3	4
42	5	4	5	4	4	4
43	5	5	2	3	4	1
44	3	5	1	4	5	4
45	5	2	5	4	4	3
46	4	5	1	3	4	4
47	5	4	1	4	4	5
48	3	4	5	4	4	3
49	4	4	5	2	1	4
50	3	3	3	3	3	3
51	5	5	4	3	4	5
52	3	5	4	4	1	3
53	3	4	4	4	5	3
54	4	4	2	5	4	4
55	2	5	5	4	4	4
56	4	5	4	3	5	4
57	5	4	5	4	4	3
58	4	3	4	4	3	5
59	5	3	4	3	5	5
60	4	5	3	4	4	5

Responden	Kreatifitas dalam Produksi Visual					
	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	5	4	5	4	4	5
2	5	5	3	5	4	2
3	3	5	4	4	3	5
4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	5	3	5	4
6	3	4	4	4	4	4
7	4	5	5	4	4	5
8	4	5	5	3	4	5
9	4	4	4	4	4	4
10	5	5	5	5	5	5
11	5	1	5	3	2	5
12	4	5	5	5	5	5
13	4	4	4	4	4	4
14	5	5	5	4	4	5
15	4	5	5	4	5	5
16	2	1	1	1	3	3
17	4	5	4	4	5	5
18	5	5	5	5	5	3
19	4	5	5	5	4	5
20	4	4	4	4	4	4
21	3	5	4	5	5	4
22	4	4	5	5	4	5
23	4	5	5	3	5	5
24	3	5	5	3	4	5
25	4	5	5	4	4	5
26	4	5	5	4	4	4
27	4	5	5	4	4	5
28	4	5	5	4	5	4
29	4	5	4	5	5	4
30	5	5	4	5	4	5
31	4	4	5	4	4	5
32	4	4	4	4	5	5
33	4	3	4	5	4	5
34	3	5	4	5	4	4
35	2	4	3	5	4	5
36	4	3	5	3	4	4
37	5	5	4	5	3	5
38	4	4	5	5	4	4
39	5	4	3	5	4	5

Responden	Kreatifitas dalam Produksi Visual					
	P15	P16	P17	P18	P19	P20
40	5	4	4	5	4	3
41	5	4	4	1	5	4
42	3	4	5	5	5	4
43	4	5	4	5	5	4
44	4	3	5	4	5	5
45	1	4	5	4	3	4
46	3	4	3	5	4	4
47	4	3	3	4	5	3
48	5	4	3	4	5	4
49	3	4	3	4	5	5
50	4	5	4	4	5	3
51	4	3	4	5	4	5
52	4	4	5	4	5	5
53	5	4	5	3	5	3
54	4	5	5	4	4	3
55	4	4	5	2	3	4
56	5	4	4	1	4	5
57	4	5	5	4	4	5
58	3	4	4	3	4	5
59	4	5	4	4	3	5
60	5	4	5	4	3	5

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Total Nilai
1	Saya melakukan identifikasi terhadap object utama yang akan saya angkat dalam karya fotografi saya	2	1	6	32	19	245
2	Saya menganalisis object utama sebelum membuat karya fotografi	1	2	7	22	28	254
3	Saya dapat menerjemahkan makna dari pesan visual melalui elemen-elemen seperti komposisi, pencahayaan, dan skema warna.	0	4	12	28	16	236
4	Saya dapat menginterpretasikan makna dari pesan visual dengan cara mengenali elemen visual yang memiliki makna simbolis.	0	3	19	27	11	226
5	Saya melakukan analisis informasi pada karya visual saya sebelum menyajikannya.	0	6	10	22	22	240
6	Saya melakukan teknik pemotretan yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.	1	2	11	32	14	236
7	Saya melakukan identifikasi keakuratan pesan visual yang ingin disampaikan.	0	2	7	21	30	259
8	Saya melakukan identifikasi makna bias yang ada dalam karya visual saya sebelum menyajikannya.	3	3	10	30	14	229
9	Saya mempelajari sejarah, budaya, dan dinamika sosial daerah atau komunitas yang akan difoto.	0	1	13	31	15	240
10	Saya menghargai nilai, norma, dan adat istiadat	0	2	4	21	33	265

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Total Nilai
	lokal tempat dimana saya mengambil foto.						
11	Saya menghindari stereotip atau penggambaran yang merugikan suatu subjek atau budaya.	5	3	4	22	26	241
12	Saya melakukan kunjungan ke lokasi secara langsung untuk merasakan atmosfer dan realitas budaya yang ada.	0	2	10	32	16	242
13	Saya memahami tren, estetika, dan pesan yang pernah disampaikan sebelumnya dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya.	3	0	6	28	23	248
14	Dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya saya memahami konteks tentang bagaimana masyarakat di masa lalu memahami dan menanggapi gambar.	1	1	10	33	15	240
15	Saya mencari aspek yang berkontribusi memberikan dampak emosional dari melihat reaksi audiens pada karya fotografi yang sejenis.	1	2	10	32	15	238
16	Saya melakukan penempatan elemen, pencahayaan, dan penggunaan ruang (ruang negatif/positif) guna menciptakan suasana tertentu.	2	0	5	26	27	256
17	Saya memperhatikan elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan dalam foto saya.	1	0	7	22	30	260

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Total Nilai
18	Saya menggunakan alat atau teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam fotografi saya.	3	1	8	28	20	241
19	Saya melakukan penelusuran referensi karya visual dalam menciptakan ide yang akan saya aplikasikan pada karya fotografi.	0	1	7	31	21	252
20	Saya mengikuti langkah-langkah teknik fotografi yang benar dalam mengekspresikan ide pada karya visual fotografi yang akan saya lakukan.	0	1	7	20	32	263

Lampiran 4 Pertanyaan Gform kuesioner

22:10

docs.google.com/forms/d.

Kemampuan Literasi Visual Fotografer

Halo, saya Muhammad Ikhsan, Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021. Kuesioner ini disusun sebagai bagian dari penelitian skripsi yang bertujuan mengukur kemampuan literasi visual mahasiswa Divisi Fotografi UKM Jhepret Club, berdasarkan indikator dari Maria Avgerinou dan Ericson: *Analisis Visual, Pemahaman Konteks, dan Kreativitas Visual*.

Kriteria responden:

1. Lulus Diklat UKM Jhepret Club
2. Anggota Divisi Fotografi
3. Pernah mengikuti kegiatan hunting bersama
4. Pernah mengikuti pameran fotografi

Pengisian kuesioner bersifat sukarela dan data Anda akan dijaga kerahasiaannya.

Petunjuk Pengisian:

Gunakan skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) untuk menjawab setiap pernyataan sesuai pengalaman dan pendapat pribadi Anda.

Terima kasih atas partisipasinya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan literasi visual di Jhepret Club.

chansme09@gmail.com [Ganti akun](#)



* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

Rekam **chansme09@gmail.com** sebagai email yang disertakan dengan respons saya

NAMA *

Jawaban Anda

JENIS KELAMIN *

LAKI LAKI

PEREMPUAN

 JURUSAN *



ANALISIS VISUAL

Saya melakukan identifikasi terhadap
object utama yang akan saya angkat
dalam karya fotografi saya *

SANGAT TIDAK SETUJU

1 2 3 4 5

SANGAT SETUJU

Saya menganalisis object utama
sebelum membuat karya fotografi *

SANGAT TIDAK SETUJU

1 2 3 4 

Saya dapat menerjemahkan makna dari *
pesan visual melalui elemen-elemen
seperti komposisi, pencahayaan, dan
skema warna.

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

SANGAT SETUJU

Saya dapat menginterpretasikan makna *
dari pesan visual dengan cara mengenali
elemen visual yang memiliki makna
simbolis.

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5



Saya melakukan analisis informasi pada *
karya visual saya sebelum
menyajikannya.

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

SANGAT SETUJU

Saya melakukan teknik pemotretan yang *
mendukung pesan yang ingin
disampaikan.

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

 SANGAT SETUJU



Saya melakukan identifikasi keakuratan *
pesan visual yang ingin disampaikan.

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

SANGAT SETUJU

Saya melakukan identifikasi makna bias *
yang ada dalam karya visual saya
sebelum menyajikannya.

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

SANGAT SETUJU



PEMAHAMAN KONTEKS

Saya mempelajari sejarah, budaya, dan *
dinamika sosial daerah atau komunitas
yang akan difoto.

SANGAT TIDAK SETUJU

1 2 3 4 5

SANGAT SETUJU

Saya menghargai nilai, norma, dan adat *
istiadat lokal tempat dimana saya
mengambil foto.

SANGAT TIDAK SETUJU

1 2 3 4 

Saya menghindari stereotip atau penggambaran yang merugikan suatu subjek atau budaya. *

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

SANGAT SETUJU

Saya melakukan kunjungan ke lokasi secara langsung untuk merasakan atmosfer dan realitas budaya yang ada. *

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

SANGAT SETUJU



Saya memahami tren, estetika, dan pesan yang pernah disampaikan sebelumnya dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya. *

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

SANGAT SETUJU

Dengan mengamati koleksi foto dari era sebelumnya saya memahami konteks tentang bagaimana masyarakat di masa lalu memahami dan menanggapi gambar. *

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5



KREATIFITAS DALAM PRODUKSI VISUAL

Saya mencari aspek yang berkontribusi *
memberikan dampak emosional dari
melihat reaksi audiens pada karya
fotografi yang sejenis.

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

SANGAT SETUJU

Saya melakukan penempatan elemen, *
pencahayaan, dan penggunaan ruang
(ruang negatif/positif) guna menciptakan
suasana tertentu.

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3



Saya memperhatikan elemen desain seperti garis, ruang, dan keseimbangan dalam foto saya. *

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

SANGAT SETUJU

Saya menggunakan alat atau teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam fotografi saya. *

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

 SANGAT SETUJU



Saya melakukan penelusuran referensi karya visual dalam menciptakan ide yang akan saya aplikasikan pada karya fotografi.

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5

SANGAT SETUJU

Saya mengikuti langkah-langkah teknik fotografi yang benar dalam mengekspresikan ide pada karya visual fotografi yang akan saya lakukan.

SANGAT TIDAK SETUJU

1

2

3

4

5



SANGAT SETUJU